

I N D O N E S I A N

BASIC COURSE

Volume VII

Lessons 49 - 56

June 1972

Revised July 1980

DEFENSE LANGUAGE INSTITUTE
FOREIGN LANGUAGE CENTER

PREFACE

This is a revised edition of Volume VII, Indonesian Basic Course, dated June 1972. All the lessons are written in the unified spelling system officially adopted by the governments of Indonesia and Malaysia in August 1972.

TABLE OF CONTENTS

Lesson		Page
49	PACIFIC WAR	1
	A. Reduplication of Adjectives to Denote Manner or Emphasis B. Reduplication of Question Words to Denote Indefiniteness	
50	UNITED NATIONS	15
	A. Reduplicated Adjectives and <u>SE-NYA</u> to Denote Maximum Degree B. <u>TEMPAT</u> as Locative Pronoun	
51	RICE CULTIVATION	29
	A. Prefix <u>ME-</u> Meaning "to Become" B. <u>PARA</u> Denoting Plurality	
52	PROPER NAMES	43
	A. Suffix <u>-PUN</u> Meaning "Also," "Too" B. Suffix <u>-PUN</u> Meaning "Even" C. Particle <u>DIRI</u> to Denote Reflexive Action	
53	MARRIAGE AND DIVORCE	57
	A. <u>BER-AN</u> with Reduplicated Root Words Denoting Reciprocal Action B. <u>PADAHAL</u> to Denote Contrary to Fact	
54	MUTUAL COOPERATION	74
	A. Reduplication to Denote Reciprocal Action B. <u>SALING</u> to Denote Reciprocal Action	
55	TRAFFIC REGULATIONS	86
	A. Prefix <u>TER-</u> Denoting Accidental Action B. Affirmative Words Plus <u>SAMA SEKALI</u>	
56	SPORTS	99
	A. Prefix <u>TER-</u> Denoting Potentiality B. <u>USAH</u> Denoting Necessity	
	CUMULATIVE WORK LIST: ENGLISH-INDONESIAN	115
	CUMULATIVE WORD LIST: INDONESIAN-ENGLISH	122

PACIFIC WAR

I. INTRODUCTION OF NEW PATTERNS

Pattern A: Reduplication of Adjectives to Denote Manner or Emphasis

1. Saya akan menjual barang itu murah-murah.
2. Dia mencuci pakaian itu bersih-bersih.
3. Kami mengisi tangki itu penuh-penuh.
4. Jangan berbicara keras-keras!
5. Karena terlambat, kita harus makan cepat-cepat.
6. Buanglah kertas kotor itu jauh-jauh!
7. Mari kita makan kenyang-kenyang!
8. Bidiklah sasaran itu tepat-tepat!
9. Berangkatlah lekas-lekas biar kita tidak terlambat!
10. Belajarlah rajin-rajin supaya lulus dengan hasil yang baik!
11. Jangan tinggal di sana lama-lama!
12. Jangan malu-malu, seperti di rumah anda sendiri!
13. Mereka mendorong mobil itu kuat-kuat!
14. Kenapa dia membuat makanan itu pedas-pedas?
15. Engkau harus memotong bawang itu tipis-tipis.
16. Makanlah banyak-banyak supaya kenyang!
17. Perajurit itu membunyikan terompet itu keras-keras.
18. Dia membanting gagang telepon itu keras-keras.
19. Duduklah baik-baik di kursi itu!
20. Bungkuslah barang itu baik-baik!

Pattern A (continued)

Notes: a. Adjectives may be reduplicated to function as adverbs. For example:

Duduklah baik-baik.
"Sit nicely."

Kami makan banyak-banyak.
"We ate a lot."

b. The reduplicated adjectives may also indicate emphasis. For instance:

Saya akan menjualnya murah-murah.
"I am going to sell it at a very low price."

Pattern B: Reduplication of Question Words to Denote Indefiniteness

1. Kami tidak membeli apa-apa di toko itu.
2. Mereka belum mempunyai apa-apa.
3. Saya tidak bertemu dengan siapa-siapa di pesta itu.
4. Dia belum mengenalkan kami kepada siapa-siapa.
5. Kenapa anda tidak pergi ke mana-mana selama liburan?
6. Barang itu dijual di mana-mana.
7. Turis itu datang dari mana-mana.
8. Di mana-mana ada orang yang menjual makanan.
9. Kalau anda tidak ke mana-mana, anda tidak akan tahu apa-apa.
10. Serangan itu datang dari mana-mana.
11. Buku itu dapat kaukembalikan kapan-kapan.
12. Kami akan datang ke rumah saudara kapan-kapan.

Pattern B (continued)

- Notes: a. The question words apa "what," siapa "who," and mana "where" may be reduplicated and used in combination with negative words to mean "nothing," "no one," and "nowhere." For example:

Saya tidak tahu apa-apa.
"I don't know anything."

Kami belum makan apa-apa.
"We have eaten nothing."

Dia tidak kenal siapa-siapa.
"He/She doesn't know anyone."

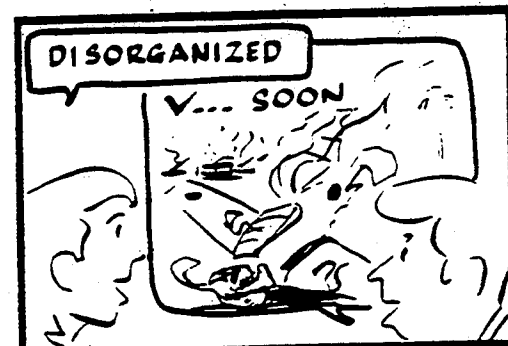
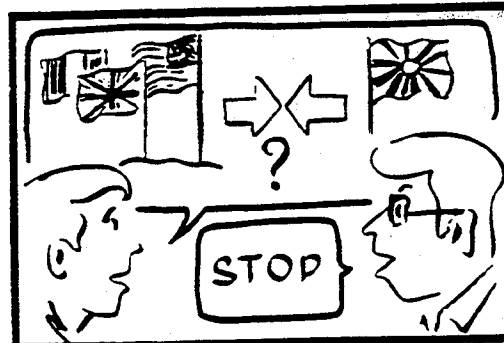
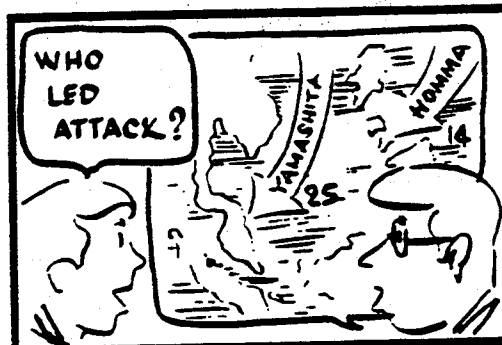
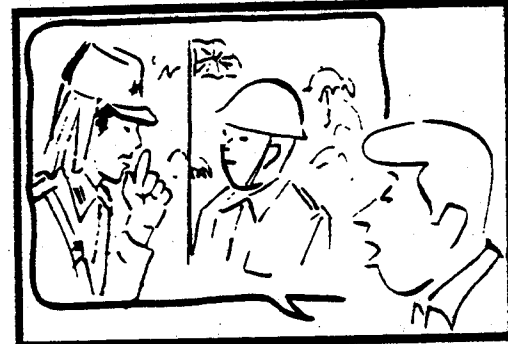
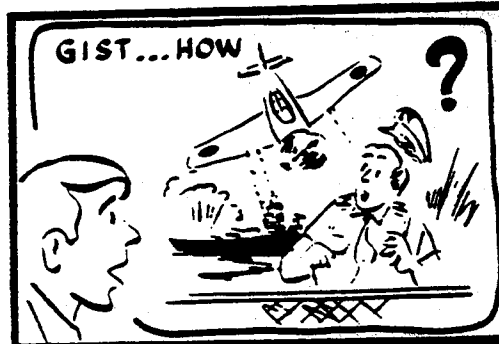
Beliau tidak ke mana-mana.
"He/She didn't go anywhere."

- b. When used in their reduplicated forms without negative words, the question words imply "every" For example:

Apa-apa mahal sekarang.
"Everything is expensive now."

Siapa-siapa boleh turut.
"Everyone may join."

Anda boleh datang kapan-kapan.
"You may come anytime."



II. DIALOGUE

1. Hasan: Buku apa yang sedang kaubaca itu? Bacalah keras-keras supaya aku tahu isinya!
2. Karim: Ini tentang sejarah Perang Pasifik. Engkau tahu tentang itu, bukan?
3. H: Tidak. Kalau tentang sejarah aku benar-benar buta huruf.
4. K: Aku juga tidak tahu apa-apa. Aku baru membacanya.
5. H: Apa inti ceritanya? Bagaimana sampai Jepang dapat menyerang Teluk Mutiara secara tiba-tiba?
6. K: Saya kira karena mereka betul-betul pandai menyimpan rahasia.
7. H: Siapa yang memimpin serbuan terhadap Asia Tenggara?
8. K: Tentara Jepang ke-14 dibawah Homma menyerang Filipina, sedang Tentara ke-25 dibawah Yamashita menuju jazirah Malaya.
9. H: Siapa yang menyerbu ke tanah air kita?
10. K: Pemimpinnya Jenderal Imamura, Panglima Tentara ke-26.
11. H: Bagaimana perlawanan Sekutu terhadap Jepang?
12. K: Mula-mula hampir tidak ada apa-apa yang dapat menahan mereka.
13. H: Mungkin karena tentara Sekutu agak kacau waktu itu.
14. K: Benar, sebab tidak lama kemudian tentara Jepang mulai menderita kekalahan.

III. CULTURAL NOTES AND ASSIGNMENTS

1. The expression buta huruf, which literally means "letter blind," is normally used with the meaning of "illiterate." It is often used to mean "don't know anything."
2. The expression tanah air "land and water" is used to mean "fatherland."

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and on grammar (Part I).
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write out translations of the following sentences. Submit your work to the instructor in charge of the recitation period.
 - a) They are not illiterate; they know how to read and write.
 - b) Read that story out loud! I'll listen to it.
 - c) The lesson is somewhat unorganized.
 - d) The enemy suffered from heavy losses.
 - e) The assault was led by experienced officers.
 - f) I don't know all the words used, but I know the gist of the story.
 - g) There was hardly any resistance at all when we attacked them.
 - h) I think the Monterey Peninsula is a beautiful place.

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Saya akan mencuci pakaian itu sampai bersih sekali.

Siswa: Saya akan mencuci pakaian itu bersih-bersih.
I'm going to wash the clothes clean.

2. Guru: Orang itu menjual barangnya dengan harga yang murah sekali.

Siswa: Orang itu menjual barangnya murah-murah.
That man sold his merchandise at a low price.

Continue the exercise!

3. Kalau engkau berbicara terlalu keras orang lain akan marah.

4. Dia duduk dengan baik di sana.

5. Kita harus makan dengan cepat biar tidak terlambat.

6. Isilah tangki itu sampai penuh.

7. Isteri saya memotong roti itu tipis sekali.

8. Jangan tinggal di sana terlalu lama.

9. Kami menjalankan mobil kami dengan cepat.

10. Dia melemparkan geranat itu jauh sekali.

B. 1. Guru: Kenapa tangki itu masih kosong?

Siswa: Jangan kuatir! Saya akan mengisinya penuh-penuh.

Don't worry! I'll fill it up.

IV. PATTERN DRILLS (continued)

2. Guru: Kenapa pakaian itu masih kotor?

Siswa: Jangan kuatir! Saya akan mencucinya bersih-bersih.

Don't worry! I'll wash it clean.

Continue the exercise!

3. Kenapa barang itu mahal sekali?

4. Kenapa saudara bekerja lambat sekali.

5. Kenapa mereka malas belajar?

6. Kenapa saya tidak mendengar pidato saudara?

7. Kenapa saudara hanya makan sedikit?

8. Kenapa mata sasaran itu tidak kena?

9. Kenapa saudara belum berangkat?

10. Kenapa lantai kamar itu kotor sekali?

C. 1. Guru: Saudara membeli apa di toko itu?

Siswa: Saya tidak membeli apa-apa di toko itu.
I didn't buy anything at that store.

2. Guru: Kapan dia harus mengembalikan buku ini?

Siswa: Dia bisa mengembalikannya kapan-kapan.
He can return it anytime.

Continue the exercise!

3. Serangan itu datang dari mana?

4. Engkau bilang kepada siapa?

IV. PATTERN DRILLS (continued)

5. Liburan yang lalu mereka pergi ke mana?
6. Beliau membawa apa dari sana?
7. Di mana saya bisa membeli barang itu?
8. Surat itu akan dikirimkan ke mana?
9. Dia bercerita kepada siapa tentang itu?
10. Mereka berkata apa kepada saudara?

- D. 1. Guru: I can't hear anything.
Siswa: Saya tidak dapat mendengar apa-apa.
2. Guru: That stuff is sold everywhere.
Siswa: Barang itu dijual di mana-mana.

Continue the exercise!

3. We are not going anywhere this weekend.
4. I have not heard anything about my application.
5. You can come anytime. You don't have to call me first.
6. We can't hear anything unless you speak aloud.
7. It was so dark that we couldn't see anything.
8. We don't know anybody here because we are new.
9. People come from everywhere, from both the U.S. and abroad.
10. Since it is late in the month, we don't have anything at all.

V. READING

PERANG PASIFIK

Perang Pasifik pecah pada tanggal 7 Desember 1941 waktu setempat atau 8 Desember 1941 waktu Indonesia. Pesawat-pesawat Jepang yang berpangkalan di kapal induk dengan diam-diam menyerang kapal-kapal perang A.S. yang sedang berlabuh di Teluk Muntara. Selain itu pesawat-pesawat Jepang itu juga menyerang lapangan terbang militer di Hawaii. Serangan itu tidak disangka dan begitu tiba-tiba hingga keadaan sangat kacau.

Korban di pihak A.S. sangat banyak. Beribu-ribu prajuritnya tewas atau hilang dan berpuluh-puluh kapal perangnya dan pesawat terbangnya rusak atau tenggelam. Sesudah serangan itu Jepang menyatakan perang kepada A.S. dan sekutunya.

Mula-mula tentara Jepang menang di mana-mana. Mereka dapat maju dengan cepat dan di beberapa daerah hampir tidak ada apa-apa yang bisa menahan mereka. Hampir seluruh Asia Tenggara jatuh ke tangan mereka dan mereka siap untuk menduduki Australia.

Kira-kira dua tahun kemudian tentara dan angkatan laut A.S. menjadi kuat lagi. Satu per satu daerah yang jatuh ke tangan Jepang dapat direbut lagi. Tentara Sekutu di mana-mana mulai memberikan pukulan-pukulan kepada Jepang. Akhirnya, pada tanggal 14 Agustus 1945, atau tanggal 15 Agustus 1945 waktu Indonesia, Jepang menyerah tanpa syarat setelah A.S. menjatuhkan bom atom di Hiroshima dan Nagasaki.

V. READING (continued)

Questions:

1. Samakah waktu A.S. dan Indonesia?
2. Berapa perbedaannya?
3. Kapan perang Pasifik pecah?
4. Di mana letaknya Teluk Mutiara?
5. Tahukah A.S. bahwa Jepang akan menyerang?
6. Apa pesawat-pesawat Jepang terbang langsung dari Jepang?
7. Bagaimana korban di pihak A.S.? Kenapa begitu?
8. Apa Jepang menyatakan perang sebelum mereka menyerang?
9. Bagaimana keadaan perang di Asia Tenggara?
10. Kapan A.S. dan Sekutunya mulai menjadi kuat?
11. Kenapa Jepang menyerah?
12. Pada tanggal berapa Perang Pasifik berakhir?

VI. VOCABULARY

buta
buta huruf

blind
illiterate

diam
diam-diam

quiet, silent
stealthily

induk
kapal induk

mother
aircraft carrier

inti
inti cerita

core, kernel, nucleus
gist of a story

jazirah

peninsula

kalah
kekalahan

to lose, be defeated
a defeat

kacau

confused, unorganized

labuh
berlabuh

to lay anchor
lay (-s, -ing/laid) anchor

lawan
perlawanan

opponent, to resist
opposition, resistance

mutiara
Teluk Mutiara

pearl
Pearl Harbor

panglima

commander

pimpin
pemimpin

to lead
leader

rebut
direbut

to capture, take by force
is captured, taken by force

sekutu

allied, ally

serbu
serbuan

to raid, assault, attack
raid, assault, attack

tanah
tanah air

earth, soil
native country

teluk

bay

tempat
setempat

place, site, spot
local

tenggara

southeast

VI. VOCABULARY (continued)

tenggelam

to go down, sink

tuju
menuju

to aim for, head for
head(-s,-ing,-ed) for/toward

UNITED NATIONS

I. INTRODUCTION OF NEW PATTERNS

Pattern A: Reduplicated Adjectives and SE-NYA to Denote
Maximum Degree

1. Kita harus merencanakan serangan itu sebaik-baiknya.
2. Makanlah sekenyang-kenyangnya sebelum engkau pergi.
3. Kami akan menggali lubang itu sedalam-dalamnya.
4. Caper itu melemparkan geranat itu sejauh-jauhnya.
5. Cucilah pakaian itu sebersih-bersihnya.
6. Bukalah pintu itu selebar-lebarnya.
7. Saya akan menyelesaikan tugas itu secepat-cepatnya.
8. Aku menyuruh orang itu mengisi tangki itu sepenuh-penuhnya.
9. Berangkatlah selekas-lekasnya supaya tidak terlambat.
10. Akhirnya dia menjual barang itu semurah-murahnya.
11. Potonglah roti itu setipis-tipisnya.
12. Mereka akan bekerja sekeras-kerasnya.
13. Beliau menerangkan pelajaran itu sejelas-jelasnya.
14. Bidiklah sasaran itu setepat-tepatnya.
15. Mereka mendorong mobil itu sekuat-kuatnya.
16. Kita harus memperlakukan mereka seadil-adilnya.
17. Kenapa barang itu tidak dijual semahal-mahalnya?
18. Pakailah cabai sesedikit-sedikitnya.
19. Pakailah cara yang semudah-mudahnya.
20. Dia menusukkan bayonet itu sedalam-dalamnya.

Pattern A (continued)

Notes: a. Se-nya is used in combination with reduplicated adjectives to denote maximum degree. For example:

keras "hard"
sekeras-kerasnya "as hard as possible"

cepat "fast"
secepat-cepatnya "as fast as possible"

b. Reduplicated adjectives such as hati-hati "cautious" are not usually used with this pattern but with se-... mungkin (L 45). For example:

tiba-tiba "sudden(ly)"
setiba-tiba mungkin "as suddenly as possible"

hati-hati "careful"
sehati-hati mungkin "as carefully as possible"

Pattern B: TEMPAT as Locative Pronoun

1. Daerah tempat musuh berkumpul akan dikepung.
2. Kota tempat beliau lahir adalah kota kecil.
3. Hutan tempat mereka berburu jauh dari sini.
4. Sekolah tempat kami belajar terletak di sebuah bukit.
5. Gedung tempat pesta itu diadakan cukup besar.
6. Itu kamar tempat mereka bersembunyi.
7. Di mana asrama tempat caper-caper itu tinggal?
8. Saya akan mencari mesjid tempat dia bersembahyang.
9. Saya mendengar bahwa teluk tempat kapal berlabuh dalam sekali.
10. Pangkalan tempat mereka bekerja dijaga keras.

Pattern B (continued)

- Notes: a. Tempat is used here as a locative pronoun to mean "where." For example:

Itu kota tempat beliau lahir.

"That's the city where he/she was born."

Desa tempat kami tinggal kecil sekali.

"The village where we live is very small."

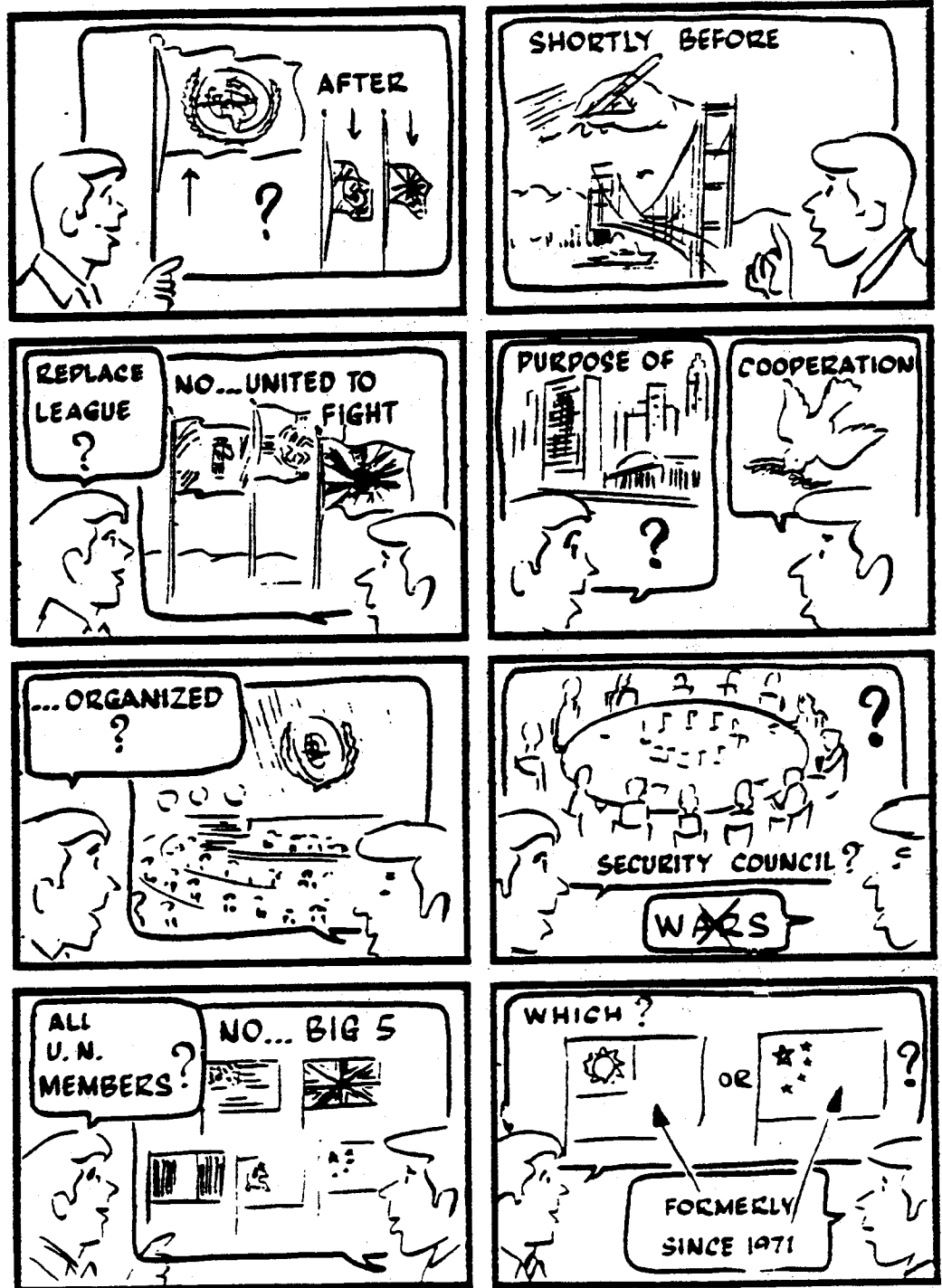
- b. Di mana "where at" is often used in the same position and with the same meaning as tempat. For example:

Itu kota di mana beliau lahir.

"That's the city where he/she was born."

Desa di mana kami tinggal kecil sekali.

"The village where we live is very small."



II. DIALOGUE

1. Hasan: Perserikatan Bangsa-bangsa didirikan setelah perang Pasifik berakhir, bukan?
2. Karim: Tidak, menjelang akhir perang itu. San Francisco kota tempat piagam P.B.B. ditandatangani.
3. H: Apa P.B.B. lanjutan dari Liga Bangsa-bangsa yang didirikan pada tahun 1919?
4. K: Bukan. Nama P.B.B. dipakai selama Perang Dunia II sebagai sebutan untuk negara-negara Sekutu yang berperang melawan negara-negara poros.
5. H: Apa tujuan pembentukan P.B.B.?
6. K: P.B.B. dimaksudkan sebagai badan tempat memajukan kerja sama antara bangsa-bangsa dan untuk menjamin perdamaian dunia.
7. H: Bagaimana susunan P.B.B.?
8. K: Badan P.B.B. yang tertinggi ialah Sidang Umum yang dihadiri oleh seluruh anggotanya.
9. H: Bagaimana dengan Dewan Keamanan? Apa tugasnya?
10. K: Tugas DK ialah mengambil tindakan yang seadil-adilnya untuk mencegah perang pecah.

II. DIALOGUE (continued)

11. H: Apa semua anggauta P.B.B. duduk dalam D.K.?
12. K: Tidak. Ada lima anggauta tetap: AS, Uni Sovyet Inggris, Perancis dan Tiongkok serta 6 anggauta yang dipilih.
13. H: Tiongkok yang mana, R.R.T. atau Tiongkok Nasionalis?
14. K: Dulu Tiongkok Nasionalis, tetapi sejak 1971 R.R.T.

III. ASSIGNMENTS

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and on grammar (Part I).
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write out translations of the following sentences. Submit your work to the instructor in charge of the pattern drill session.
 - a) The UN was founded shortly before World War II came to an end.
 - b) The term "UN" was used to refer to nations that fought against the Axis countries.
 - c) At first the member nations met in Hot Springs in May 1943.
 - d) They convened again in Dumbarton Oaks from August to October 1944.
 - e) Their last meeting was held in San Francisco, where the Charter was drawn up and signed in June 1945.
 - f) Indonesia became the UN's sixtieth member in 1950.
 - g) In 1956 Indonesia sent troops to the Sinai Peninsula as part of the UN's peace-keeping force.
 - h) In 1960 an Indonesian battalion was again attached to the UN's peace-keeping force in the Congo.

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Kami akan makan sekenyang mungkin.

Siswa: Kami akan makan sekenyang-kenyangnya.

2. Guru: Saudara harus belajar serajin mungkin.

Siswa: Saudara harus belajar serajin-rajinnnya.

Continue the exercise!

3. Galilah sumur itu sedalam mungkin!

4. Saya akan membungkus barang itu serapi mungkin.

5. Engkau harus berangkat secepat mungkin.

6. Potonglah kentang yang akan dibuat menjadi kerupuk setipis mungkin!

7. Berbicaralah sekeras mungkin supaya yang lain dapat mendengarnya!

8. Saudara harus menjawab pertanyaan itu sesingkat mungkin.

9. Tulislah lamaran itu serapi mungkin!

10. Dia mencoba lari secepat mungkin.

11. Mereka harus berlatih sebanyak mungkin.

12. Pakaian itu harus dicuci sebersih mungkin.

B. 1. Guru: Apa kita harus menyelesaikan pekerjaan ini dengan cepat?

Siswa: Ya, kita harus menyelesaikannya secepat-cepatnya.

IV. PATTERN DRILLS (continued)

2. Guru: Apa dia harus membawa banyak uang?

Siswa: Ya, dia harus membawa uang sebanyak-banyaknya.

Continue the exercise!

3. Apa saya harus menjawab pertanyaan itu dengan lengkap?

4. Apa kita harus lekas berangkat?

5. Apa aku harus menulis lamaran itu dengan rapi?

6. Apa mereka harus melemparkan geranat itu jauh?

7. Apa dia harus menyediakan banyak makanan?

8. Apa isterimu harus memotong bawang itu tipis?

9. Apa orang itu harus banyak berlatih?

10. Apa saya harus membuat rujak itu pedas?

C. 1. Guru: Fill out the form as completely as possible!

Siswa: Isilah formulir itu selengkap-lengkapnya!

2. Guru: She will cook as much food as possible.

Siswa: Dia akan memasak makanan sebanyak-banyaknya.

Continue the exercise!

3. You must speak as briefly as possible.

4. He sounded the trumpet as loud as possible.

5. They must return the books as soon as possible.

6. You must try to sell it at the highest possible price.

7. Aim at the target as accurately as possible.

8. You must run as fast as you can.

IV. PATTERN DRILLS (continued)

9. Open the door as widely as possible!
10. You must practice as frequently as you can.

- D. 1. Guru: Negeri tempat saya dilahirkan jauh dari sini.
Siswa: The country where I was born is far from here.
2. Guru: Gudang tempat barang kami disimpan kebanjiran.
Siswa: The storeroom where our goods were stored was flooded.

Continue the exercise!

3. Kapal induk tempat pesawat itu berpangkalan sedang dibetulkan.
4. Hutan tempat gerilyawan bersembunyi akan dikepung.
5. Dia akan ke asrama tempat anaknya tinggal.
6. Pasar tempat isteriku berbelanja dekat dari sini.
7. Apa nama kota tempat beliau lahir?
8. Daerah tempat pasukan musuh dipusatkan akan kita intai.
9. Kapal tempat tawanan ditahan berlabuh di sini.
10. Mesjid tempat mereka bersembahyang Jum'at terletak di jalan Bebas.

V. READING

PERSERIKATAN BANGSA-BANGSA

Perserikatan Bangsa-Bangsa, disingkat P.B.B., adalah organisasi internasional yang didirikan oleh negara-negara Sekutu untuk memajukan kerjasama antara bangsa dan menjamin perdamaian dunia. Gagasan untuk mendirikan badan ini lahir dalam perang dunia II tetapi baru menjelang akhir perang itu badan itu dapat didirikan.

Badan tertinggi P.B.B. ialah Sidang Umum, yaitu rapat umum yang diadakan tiap tahun dalam bulan September-Oktober dan dihadiri oleh seluruh negara anggotanya yang sekarang berjumlah lebih dari 120. Biasanya rapat itu makan tempo berminggu-minggu.

Badan P.B.B. yang paling berkuasa adalah Dewan Keamanan. D.K. bertugas mencegah timbulnya perang. Badan ini terdiri dari 11 negara anggota, 5 diantaranya adalah anggota tetap yaitu A.S., U.S., Inggris, Perancis dan Tiongkok. Negara-negara ini disebut Lima Negara Terbesar. Sejak tahun 1971 Republik Rakyat Tiongkok (R.R.T.) yang duduk di P.B.B., menggantikan Republik Tiongkok Nasionalis yang dipaksa keluar dari P.B.B.

Badan-badan P.B.B. lainnya ialah Sekretariat Jenderal yang mengurus administrasi P.B.B. Dewan Ekonomi dan Sosial, dan Dewan Perwakilan. Selain itu masih ada badan-badan yang lebih kecil, misalnya F.A.O. yang bertugas di lapangan pertanian, UNICEF di lapangan kesejahteraan anak-anak, dan lain-lainnya.

V. READING (continued)

Questions:

1. Negara mana yang disebut negara Sekutu?
2. Apa tujuan mereka mendirikan P.B.B.?
3. Kapan gagasan mendirikan badan ini lahir?
4. Apa badan tertinggi P.B.B.?
5. Berapa kali badan itu bersidang?
6. Berapa lamanya badan itu bersidang?
7. Apa semua negara anggota P.B.B. juga anggota D.K.?
8. Apa tugas D.K.?
9. Sebutkan nama negara-negara yang termasuk "Lima Negara Terbesar"!
10. Sejak kapan R.R.T. duduk di P.B.B.?
11. Apa tugas Sekretariat Jenderal, F.A.O., UNESCO, UNICEF?
12. Negara mana yang pernah dipaksa keluar dari P.B.B.?

VI. VOCABULARY

damai perdamaian	peaceful peace
jamin menjamin	to guarantee, warrant guarantee (-s, -ing, -ed)
jelang menjelang	to approach approaching, shortly before
lanjut lanjutan	advanced, further continuation
liga	league
maju memajukan	to advance, improve, progress promote (-s/promoting/promoted)
organisasi	organization
paksa dipaksa	to coerce, force is coerced, forced
piagam	certificate, charter
poros	axis, axle
rapat	meeting
sebut sebutan	to mention reference
sejahtera kesejahteraan	well, prosperous welfare, prosperity
susun susunan	to arrange, organize arrangement, hierarchy, organization
tanda tangan ditandatangani	signature is signed
wali perwalian	guardian, trustee guardianship, trusteeship

RICE CULTIVATION

I. INTRODUCTION OF NEW PATTERNS

Pattern A: Prefix ME- Meaning "to Become"

1. Nenas itu sudah menguning.
2. Sebab banyak hujan turun, tanaman menghijau.
3. Harga barang-barang meninggi.
4. Persediaan kertas kami sudah menipis.
5. Jalan ini melebar di dekat tempat itu.
6. Sebelum mendarat, kapal terbang itu merendah.
7. Kereta api itu menjauh.
8. Keadaan kesehatannya membaik.
9. Liburan Natal sudah mendekat.
10. Hubungan antara kedua negara itu memburuk.
11. Karena kehabisan minyak, lampu itu mengecil.
12. Api itu membesar karena angin yang keras.
13. Kabut menebal dan di luar sangat gelap.
14. Rambutnya sudah mulai memutih.
15. Perang di daerah itu menghebat.
16. Karena suhunya sangat rendah, air sungai membeku.
17. Roti itu mengeras karena terlalu lama disimpan.
18. Langit mulai membiru.
19. Sebelum hujan turun, langit menghitam.
20. Darah di tanah sudah mengering.

Pattern A (continued)

Notes: a. The prefix me- and its variant forms may be used with a number of adjectives to mean "to become," "to grow" or "to turn." For example:

lebar "broad," "wide"
melebar "to broaden," "to widen," "to become broad/wide"

putih "white"
memutih "to turn white," "to whiten"

keras "hard"
mengeras "to harden," "to become hard"

b. A number of nouns may also be used with the prefix me- to mean "to resemble." For example:

baja "steel"
membaja "to resemble steel," "to harden"

batu "rock," "stone"
membatu "to resemble stone," "to harden,"
"to petrify"

Pattern B: PARA Denoting Plurality

1. Para pemuda yang berbadan sehat harus masuk dinas militer.
2. Para pegawai harus datang tepat.
3. Para caper diasramakan di gedung itu.
4. Para pemeluk agama Islam harus bersembahyang lima kali sehari.
5. Para anggota organisasi itu hadir dalam rapat itu.
6. P.W.I. adalah organisasi para wartawan Indonesia.
7. P.O.M.G. adalah organisasi para orang tua murid dan guru.

Pattern B (continued)

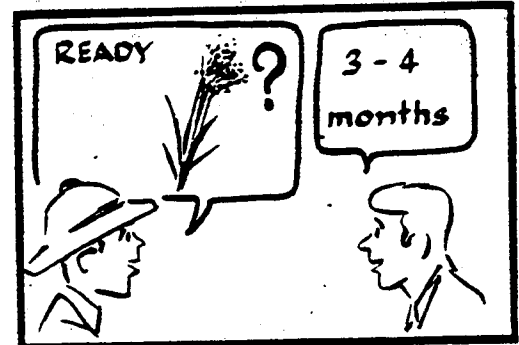
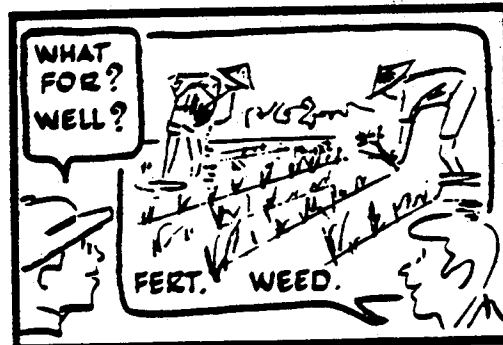
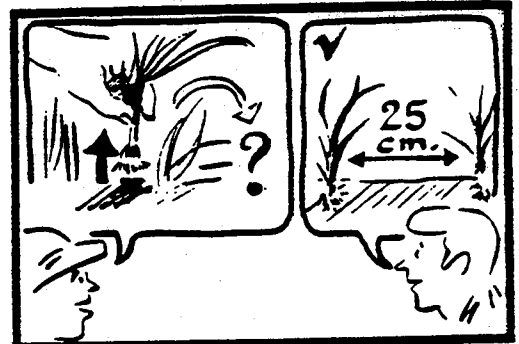
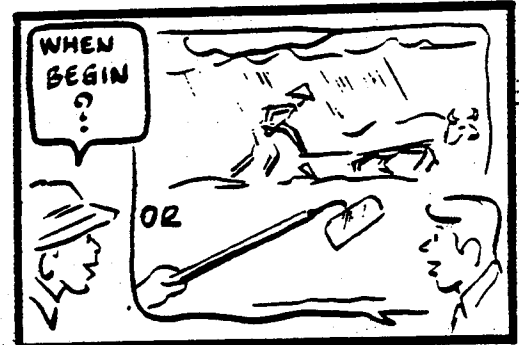
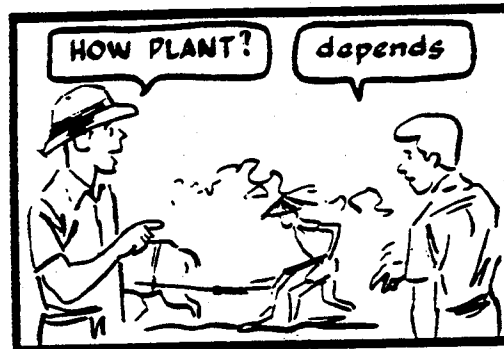
8. Gedung itu adalah kantin para perwira.
9. Para dokter dan perawat berpakaian putih.
10. Obat ini adalah untuk para korban banjir.

Notes: a. Para is used before nouns denoting people to denote plurality; it may be used instead of reduplication with such nouns. For example:

pemuda-pemuda "youths"
para pemuda "youths"

murid-murid "students"
para murid "students"

- b. Para is never used with the words orang "person" and anak "child," "offspring."



II. DIALOGUE

1. John: Bas, bagaimana caranya menanam padi?
2. Abas: Ada bermacam-macam cara, tergantung pada jenis tanahnya.
3. J: Bila para petani mulai menggarap tanahnya?
4. A: Pada awal musim hujan mereka membajak atau mencangkul sawahnya.
5. J: Dan segera sesudah itu mereka lalu menanam benihnya, bukan?
6. A: Ya, benihnya disemaikan dulu selama beberapa minggu sampai menjadi cukup besar dan disebut bibit.
7. J: Setelah itu bibit itu dicabut dan ditanam di tempat lain?
8. A: Ya, sebab dipesemaian benih itu terlalu rapat. Waktu ditanam lagi di sawah, jarak antara bibit-bibit itu kira-kira 25 senti.
9. J: Apa gunanya? Biar subur?
10. A: Ya, dan juga memudahkan pekerjaan memupuk dan menyianginya.
11. J: Berapa lamanya sampai menguning?
12. A: Antara 3 sampai 4 bulan.
13. J: Saya senang melihat para petani dan penduduk desa memotong padi sambil bernyanyi.
14. A: Benar, kalau kita bekerja sambil bernyanyi, hilang rasa capai.

III. CULTURAL NOTES AND ASSIGNMENTS

1. The metric system is used as standard measurement in Indonesia. However, there are some native words which are used for measurement; e.g., jengkal "span of the hand," depa "fathom," and kati "about 625 grams."
2. The word subur "fertile" is also used to mean "to grow well."

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and on grammar (Part I).
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write out answers to the following questions. Submit your work to the instructor in charge of the recitation period.
 - a) Apa gunanya bajak dan cangkul?
 - b) Dalam musim apa petani menanam padi?
 - c) Apa bedanya benih dan bibit?
 - d) Apa nama tanah tempat benih disemaikan?
 - e) Kenapa tanaman tidak boleh ditanam terlalu rapat?
 - f) Apa gunanya pupuk?
 - g) Berapa umur padi?
 - h) Kenapa petani-petani bekerja sambil bernyanyi?

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Padi sudah mulai menjadi kuning.

Siswa: Padi sudah mulai menguning.

The rice has begun to turn yellow.

2. Guru: Banjir di daerah itu menjadi makin hebat.

Siswa: Banjir di daerah itu menghebat.

The flooding in that area became severe.

Continue the exercise!

3. Daun tanaman menjadi hijau.

4. Udara menjadi lebih buruk.

5. Kenapa geraham saudara menjadi busuk?

6. Harga bahan makanan menjadi makin tinggi.

7. Makin dekat ke laut sungai itu menjadi lebih lebar.

8. Darah orang itu menjadi beku.

9. Kami sangat senang sebab liburan menjadi lebih dekat.

10. Sesudah dicuci, kain itu menjadi kecil.

B. 1. Guru: The sky grew dark.

Siswa: Langit menghitam.

2. Guru: The clothes have become drier.

Siswa: Pakaian itu mengering.

Continue the exercise!

3. Fighting began to flare up.

4. The final exam is drawing near.

IV. PATTERN DRILLS (continued)

5. Will these pants shrink after being washed?
6. The cost of living has gone sky high.
7. The condition of his health has improved.
8. The soil hardens for lack of water.
9. The rice plants have grown taller and soon harvest time will come.
10. The train gets farther and farther away, and soon it will be out of sight.

- C. 1. Guru: Perajurit-perajurit sedang apel pagi.
Siswa: Para perajurit sedang apel pagi.
2. Guru: Dokter-dokter dan perawat-perawat berpakaian putih.
Siswa: Para dokter dan perawat berpakaian putih.

Continue the exercise!

3. Penumpang-penumpang dilarang berdiri di pintu masuk.
4. Perwira-perwira memakai pakaian dinas upacara.
5. Pemain-pemain itu harus banyak beristirahat.
6. Di gedung mana mahasiswa-mahasiswa diasramakan?
7. Pembantu-pembantu beliau pandai dan rajin.
8. Pelajar-pelajar di sekolah itu sedang beristirahat.
9. Petani-petani sedang menggarap sawah mereka.
10. Pedagang-pedagang yang menaikkan harga dihukum.
11. Pemuda-pemuda yang berbadan sehat masuk tentara.

IV. PATTERN DRILLS (continued)

12. Pemilik-pemilik restoran harus membayar pajak.
13. Penonton-penonton antri untuk membeli karcis.
14. Wartawan-wartawan sibuk mencari berita tentang itu.
15. Tawanan-tawanan akan diperiksa satu per satu.

V. READING

PENANAMAN PADI DI INDONESIA

Sebagian besar rakyat-rakyat Indonesia tinggal di pulau-pulau Indonesia bagian barat, antara lain di Jawa, Sumatra, Kalimantan, Bali, Lombok, dan lain-lainnya. Untuk mereka nasi merupakan makanan utama. Karena itu kebanyakan sawah terdapat di pulau-pulau itu.

Padi yang ditanam di sawah memerlukan banyak air. Sebab di Indonesia barat ada banyak hujan, di sana terdapat banyak sawah. Karena itu juga diperlukan sistim pengairan yang baik. Di beberapa tempat di pulau-pulau itu padi juga ditanam di tanah kering atau di ladang.

Tanah yang dibuat menjadi sawah dibagi menjadi petak-petak yang satu sama lain dibatasi dengan pematang yang tingginya kira-kira 20 senti. Sawah itu diairi dulu supaya lunak, lalu dicangkul atau dibajak. Kadang-kadang pencangkulan dan pembajakan dilakukan dua atau tiga kali. Sesudah itu tanahnya diratakan dan diairi lagi dan siap untuk ditanam.

Mula-mula benih yang disemaikan dipesemaian dan sudah menjadi bibit dicabut dan dipindahkan ke sawah yang sudah disediakan. Sesudah padi menghiiau, sawah itu disiangi dan dipupuk kalau perlu. Waktu padi mulai menguning, sawahnya dikeringkan dan tidak lama kemudian musim panen datang. Padi itu dipotong dengan sabit atau ani-ani.

V. READING (continued)

Sesudah dipotong, padi itu diikat dan dibawa pulang ke desa untuk dijemur sampai kering dan sesudah itu disimpan di lumbung. Akhirnya padi itu ditumbuk atau digiling dan hasilnya disebut beras. Beras ini kemudian dimasak menjadi nasi atau diperdagangkan.

Questions:

1. Di mana terdapat banyak sawah di Indonesia?
2. Apa makanan utama penduduk di sana?
3. Apa hubungan antara banyaknya hujan dan sawah?
4. Apa semua padi ditanam di sawah?
5. Apakah pematang itu? Berapa tingginya?
6. Kenapa tanahnya diairi sebelum dibajak?
7. Berapa kali tanahnya dibajak atau dicangkul?
8. Kapan sawah mulai ditanami?
9. Kapan sawah mulai disiangi atau dipupuk?
10. Kapan sawah mulai dikeringkan?
11. Apa yang dipakai untuk memotong padi?
12. Bagaimana caranya membuat padi menjadi beras?

VI. VOCABULARY

air pengairan	water irrigation
ani-ani	small knife for cutting rice
bajak membajak	a plow, pirate to plow, to hijack
benih	seed
beras	pounded/polished rice
bibit	seedling
bila (= kapan)	when
cangkul dicangkul	a hoe is hoed
garap menggarap	to work on to cultivate, till
giling digiling	to grind, mill is ground, milled
ikat diikat	to tie, string is tied
ladang	dry agricultural field
lumbung	barn
lunak	soft, tender
padi	rice plant/grain
panen	harvest
para	[plural marker]
pematang	dike
petak	sector
pupuk dipupuk	manure, fertilizer is fertilized
rapat	close together, tightly knit

VI. VOCABULARY (continued)

rata
diratakan

level, flat
is leveled

sabit

sickle

sawah

wet paddy, rice field

semai
disemaikan
pesemaian

to sow
is sown
seedbed

siang
disiangi

to weed
is weeded

subur

fertile, to grow well

tumbuk
ditumbuk

to pound
is pounded

PROPER NAMES

I. INTRODUCTION OF NEW PATTERNS

Pattern A: Suffix -PUN Meaning "Also," "Too"

1. Siswa-siswa harus bekerja keras. Gurupun harus bekerja keras.
2. Tidak hanya wanita yang harus bekerja di dapur, orang laki-lakipun harus bisa memasak.
3. Mereka sudah menonton filem itu. Kamipun sudah menontonnya.
4. Tidak hanya orang pereman, anggota militerpun harus mempunyai karcis.
5. Mereka mendapat makanan dengan cuma-cuma. Pakaian merekapun didapat dengan cuma-cuma.

Notes: a. The suffix -pun may be used in combination with a noun or noun phrase in connected statements to mean "also." For example:

Kemarin dia sakit. Isterinyapun sakit kemarin.
"Yesterday he was sick. His wife too was sick yesterday."

Tidak hanya siswa yang harus datang tepat, gurupun harus.
"Not only students but also teachers must be on time."

Pattern B: Suffix -PUN Meaning "Even"

1. Saya tidak punya uang satu senpun.
2. Di fihak kami tidak ada satu korbanpun.
3. Maaf, saya tidak ingat satu katapun.
4. Kami tidak membeli satu barangpun di toko itu.
5. Aku tidak melihat satu orangpun di jalan.
6. Waktu dia sakit, berdiripun dia tidak bisa.
7. Suaminya malas sekali, mencuci piringpun dia tidak mau.
8. Saya sangat sibuk, makanpun saya hampir-hampir tidak bisa.
9. Dia hanya sebentar di sini, dudukpun dia tidak.
10. Mereka marah pada saya, melihatpun mereka tidak mau.

Notes: a. The suffix -pun may be used in combination with negative words to mean "not even." For example:

Saya tidak punya satu senpun.
 "I do not have even a cent."

Dia tidak ingat satu katapun.
 "He doesn't remember even a word."

- b. In some cases, the verb and the negative word must be inverted. For example:

Waktu dia sakit, bangunpun dia tidak bisa.
 "When he was sick, he couldn't even get up."

Kami sibuk sekali, makanpun kami tidak punya waktu.
 "We were very busy; we didn't even have time to eat."

Pattern C: Particle DIRI to Denote Reflexive Action

1. Kita harus membela diri.
2. Dia mati dengan jalan menggantung diri.
3. Marilah kita menjaga diri dari bahaya yang mungkin datang.
4. Kalau tidak mau, jangan memaksa diri untuk datang.
5. Orang itu menjual diri sebagai mata-mata musuh.
6. Tawanan itu mencoba melarikan diri tetapi gagal.
7. Beliau akan mencalonkan diri sebagai presiden.
8. Jangan menyalahkan orang lain, salahkan dirimu sendiri.
9. Dia tidak pernah memperlihatkan dirinya lagi.
10. Mereka menamakan diri "Gerilyawan Pembela Kebenaran".

Notes: a. The particle diri is used after certain verbs to indicate that the action affects the person himself/herself. For example:

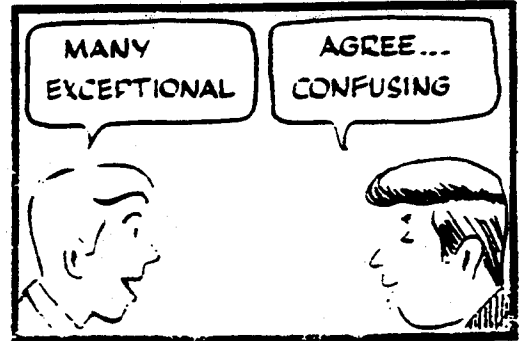
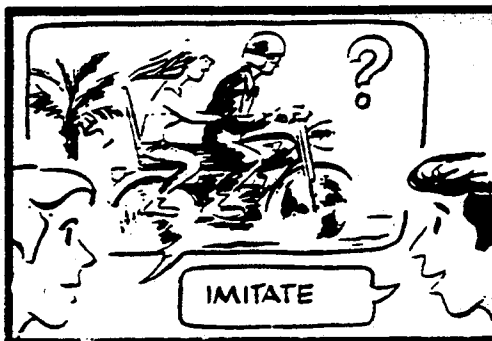
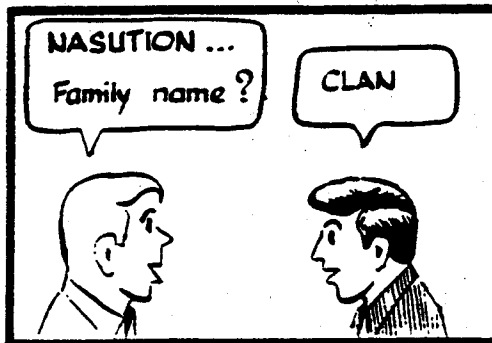
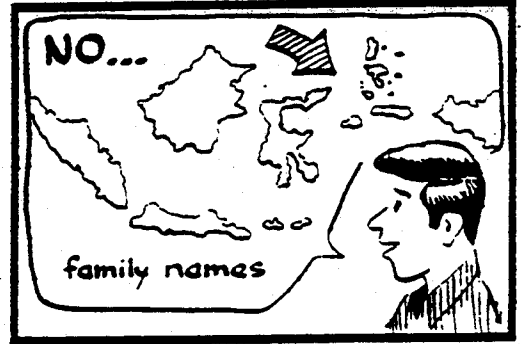
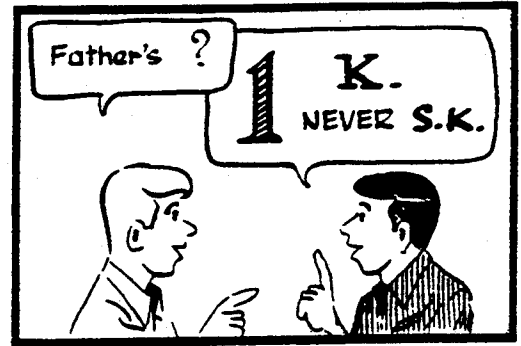
Mereka pandai menjaga diri.
"They know how to guard themselves."

Kita harus percaya pada diri sendiri.
"We must be self-confident."

b. Sometimes the verb and diri develop into an idiom. For example:

bunuh diri "to commit suicide"

minta diri "to take leave," "to bid farewell"



II. DIALOGUE

1. Bob: Siapa nama lengkap kepala negaramu?
2. Ali: Hanya Suharto. Masa engkau tidak tahu!
3. B: Saya kira itu nama kecil beliau. Siapa nama ayah beliau?
4. A: Nama ayah presidenpun hanya satu, Kartorejo.
Presiden tidak pernah menyebut diri beliau Suharto Kartorejo.
5. B: Soal nama ini sangat membingungkan. Namamu sendiri-pun hanya satu Ali. Apa nama semua orang Indonesia begitu?
6. A: Tidak, suku bangsa Maluku dan Minahasa memakai nama keluarga selain nama kecil.
7. B: Apa Nasution nama keluarga juga?
8. A: Bukan, itu nama marga di Tapanuli.
9. B: Bagaimana dengan suku bangsa lainnya?
10. A: Memang ada, biasanya di antara keluarga tokoh-tokoh terkemuka.
11. B: Bagaimana dengan generasi baru Indonesia?
12. A: Ada di antara mereka yang meniru cara Barat yaitu memakai nama keluarga.
13. B: Tetapi banyak nama-nama mereka yang lain dari yang lain.
14. A: Memang, seperti apa yang kaukatakan tadi, soal nama ini sangat membingungkan.

III. CULTURAL NOTES AND ASSIGNMENTS

1. Many Indonesians have only one (given) name. The name may consist of one word, e.g. Suharto, Ali, Bakri, or more than one, e.g. Joko Suharto, Mohamad Ali, Achmad Bakri. Prominent people do use family names of some sort, e.g. Sumitro Joyohadikusumo, Ali Sastroamijoyo, Achmad Wiranatakusumah. In Celebes, the Mollucas, and many other areas the use of family names is widespread: e.g. Max Maramis, Johannes Leimena. For further details, refer to Part V.
2. Instead of *nama pertama and *nama penuh, the terms nama-nama kecil "first name" and nama lengkap "full name" are used.

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and on grammar (Part I).
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Describe in no less than ten sentences the use of family names among the numerous ethnic groups that make up the American people. Give some examples of each use. Mention also the practice of adopting names among the American Indians. Submit your work to the instructor in charge of the conversation period.

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Dia harus berangkat sekarang. Saudara juga harus berangkat sekarang.

Siswa: Dia harus berangkat sekarang. Saudarapun harus berangkat sekarang.

2. Guru: Saudara harus bekerja keras. Kami juga harus bekerja keras.

Siswa: Saudara harus bekerja keras. Kamipun harus bekerja keras.

Continue the exercise!

3. Organisasi itu untuk para orang tua murid. Para guru juga menjadi anggotanya.

4. Rumah mereka jauh. Rumah kami juga jauh.

5. Musuh menderita banyak korban. Kita juga menderita korban, biarpun tidak banyak.

6. Namanya hanya satu. Nama ayahnya juga hanya satu.

7. Simbolon nama suku Tapanuli. Simatupang juga nama suku Tapanuli.

8. Dia tidak memakai nama keluarga. Saya juga tidak memakai nama keluarga.

9. Soal itu membingungkan. Soal ini juga membingungkan.

10. Beliau tokoh terkemuka. Ayah beliau juga tokoh terkemuka.

11. Sesudah makan rujak, dia sakit perut. Isterinya yang suka makanan pedas juga sakit perut.

IV. PATTERN DRILLS (continued)

12. Barang dari emas mahal. Barang dari perak juga mahal.

B. 1. Guru: Saya tidak punya uang sama sekali.

Siswa: Saya tidak punya uang satu senpun.

2. Guru: Kami tidak ingat kata sama sekali.

Siswa: Kami tidak ingat satu katapun.

Continue the exercise!

3. Kami tidak membaca buku sama sekali.

4. Dia tidak membeli barang sama sekali di sana.

5. Kita tidak menderita korban sama sekali.

6. Beliau tidak membawa barang sama sekali.

7. Mereka tidak punya anak sama sekali.

8. Kami tidak melihat orang sama sekali.

9. Dia tidak mau mencuci piring sama sekali.

10. Mereka tidak menyalakan lampu sama sekali.

C. 1. Guru: Waktu dia sakit, apa dia bisa berjalan?

Siswa: Tidak, berdiripun dia tidak bisa.

2. Guru: Waktu mereka di rumah saudara apa mereka tinggal lama-lama?

Siswa: Tidak, dudukpun mereka tidak mau.

IV. PATTERN DRILLS (continued)

Continue the exercise!

3. Waktu ujian, apa hasil saudara baik?
4. Waktu saudara di Eropa, apa saudara melancong kemana-mana?
5. Waktu saudara belajar di sekolah tinggi, apa saudara punya banyak waktu?
6. Waktu dia di sini, apa dia sering datang ke rumahmu?
7. Waktu engkau di tentara, apa banyak tugasmu?
8. Waktu kita di Jakarta, dapatkah kita sering ke luar?
9. Waktu saudara di Paris, apa saudara banyak berbelanja?
10. Waktu dia bertugas di luar negeri, apa dia sering diundang oleh teman-temannya?

- D. 1. Guru: Kalau engkau tidak bersalah, engkau harus dapat membela diri.

Siswa: If you are innocent, you must be able to defend yourself.

2. Guru: Jangan memaksa diri kalau saudara tidak tahan!

Siswa: Don't force yourself if you can't stand it!

Continue the exercise!

3. Gerilyawan itu menyembunyikan diri di hutan ini.
4. Kita harus mempertahankan diri kalau diserang.
5. Kenapa terdakwa bisa melarikan diri?
6. Dia membunuh diri dengan pistol!
7. Jangan mempersalahkan dirimu sendiri!

IV. PATTERN DRILLS (continued)

8. Kita harus menjaga diri dari bahaya.
9. Beliau menarik diri sebagai calon presiden.
10. Dia menamakan dirinya pemimpin rakyat yang miskin.

V. READING

SOAL NAMA

Bagi orang asing, terutama orang Barat, nama kebanyakan orang Indonesia mungkin sangat membingungkan sebab banyak sekali orang Indonesia hanya mempunyai satu nama saja dan tidak memakai nama keluarga. Yang lebih membingungkan ialah bahwa kadang-kadang namanya terdiri dari lebih dari satu tetapi tidak satupun dari nama itu menunjukkan nama keluarga atau nama orang tuanya.

Misalnya, seorang Indonesia suku Jawa yang bernama Suprpto mempunyai dua orang anak, namanya Joko Sanyoto dan Siti Lestari. Nyata bahwa mereka tidak memakai nama ayahnya sama sekali. Satu hal yang perlu ditambahkan di sini ialah bahwa "Joko" menunjukkan bahwa anak itu laki-laki sedang "Siti" menunjukkan bahwa anak itu perempuan.

Di antara orang-orang Islam, khususnya di antara warga negara Indonesia keturunan Arab, orang memakai bin untuk anak laki-laki dan binti untuk anak perempuan. Misalnya, Ali bin Ahmad, Fatimah binti Ahmad. Di antara warga negara Indonesia keturunan Tionghoa, nama keluarga ditulis di muka; jadi Tjan Tju Som dan Tjan Tju Siem adalah dari keluarga Tjan.

Di Maluku dan Sulawesi, orang memakai nama keluarga, misalnya Leo Wattimena dan Alex Kawilarang sedang di Tapanuli orang memakai nama marga. Jadi Simbolon, Panggabean, Simatupang, dan lain-lainnya adalah nama marga, bukan nama keluarga. Singkatnya, soal nama di Indonesia sangat sulit, untuk orang Indonesiapun sangat membingungkan.

V. READING (continued)

Questions:

1. Menurut saudara, kenapa soal nama orang Indonesia membingungkan?
2. Banyakakah orang Indonesia yang mempunyai satu nama?
3. Kalau mereka punya lebih dari satu nama, apa salah satu nama itu nama keluarga?
4. Apa arti kata "Joko" dan "Siti" yang terdapat pada nama-nama Indonesia?
5. Bagaimana caranya orang-orang Arab di Indonesia menunjukkan nama anak dan nama orang tuanya?
6. Apa nama keluarga orang Tionghoa ditaruh di belakang?
7. Di daerah mana orang Indonesia memakai nama keluarga? Berikan beberapa contoh!
8. Di daerah mana orang memakai nama marga? Berikan beberapa contoh!

VI. VOCABULARY

ayah	father
bagi	for (recipient)
banyak kebanyakan	many most, the majority
bin	son of
bingung membingungkan	confused confusing
binti	daughter of
generasi	generation
khususnya	especially, in particular
lain dari yang lain	exceptional
marga	clan
muka terkemuka	front, face prominent
nama nama kecil nama lengkap	name first name full name
pun	also, any, even
singkat singkatnya	brief in short, briefly
suku suku (bangsa) suku kata	part of a ... ethnic group syllable
tokoh	figure, dignitary

MARRIAGE AND DIVORCE

I. INTRODUCTION OF NEW PATTERNS

Pattern A: BER-AN with Reduplicated Root Words Denoting Reciprocal Action

1. Kedua orang itu berpukul-pukulan.
2. Karena kehabisan peluru, mereka bertikam-tikaman dengan bayonet.
3. Mereka hanya berpandang-pandangan tanpa berkata apa-apa.
4. Kapal kami bertembak-tembakan dengan meriam pantai musuh.
5. Sesudah tamat, mereka berkirim-kiriman surat.
6. Kedua orang muda itu berpegang-pegangan tangan waktu berjalan.
7. Mereka berpeluk-pelukan dan bercium-ciuman.
8. Keluarga yang kematian itu bertangis-tangisan.
9. Kedua pihak bertuduh-tuduhan bahwa yang lain bersalah.
10. Pulau-pulau itu bersambung-sambungan seperti rantai.
11. Ali dan saya tinggal berdekatan.
12. Kenapa mereka duduk berjauhan?
13. Rumah mereka dan rumah kami berseberangan.
14. Kantor saya berhadapan dengan Markas Besar Angkatan Udara.
15. Sudah lama mereka bermusuhan.
16. Liburan itu bertepatan dengan cuti saya.
17. Pesta saudara bersamaan harinya dengan ulang tahun saya.
18. Mereka bersalaman sambil bermaaf-maafan.

Pattern A (continued)

19. Kedua kendaraan itu bertabrakan karena kabut yang tebal
20. Mereka menari berpasangan.

Notes: a. The affix ber-an may be used in combination with reduplicated root words to indicate that the action is reciprocal. For example:

pukul "to hit," "to strike"
berpukul-pukulan "hit/strike each other"

tembak "to fire," "to shoot"
bertembak-tembakan "to exchange fire"

surat "letter," "mail"
bersurat-suratan "to correspond/write letters to each other"

b. If the root word implies that the action is reciprocal, the word need not be reduplicated. For example:

dekat "close," "near"
berdekatan "close to each other"

hadap "face," "front"
berhadapan "face-to-face"

Pattern B: PADAHAL to Denote Contrary to Fact

1. Dia akan membeli barang itu padahal harganya mahal sekali.
2. Daerah itu dapat direbut kembali padahal dipertahankan oleh beratus-ratus orang tentara musuh.
3. Mereka tidak mau bertanya padahal tidak tahu.
4. Musuh menderita kekalahan padahal jumlah mereka melebihi kita.

Pattern B (continued)

5. Dia lupa mengembalikan barang yang dipinjamnya padahal sudah diingatkan berkali-kali.
6. Kami berhasil meloloskan diri padahal kami dikepung rapat.
7. Saya tidak ingat namanya padahal pendek.
8. Panen sudah selesai padahal mereka memotong padi dengan ani-ani.
9. Makanan itu pedas sekali padahal dia hanya memberi sedikit cabai.
10. Kenapa sampai anda bingung padahal anda tahu caranya?

Notes: a. The connective padahal "despite/in spite of the fact" is used to indicate that the two statements connected are contrary. For example:

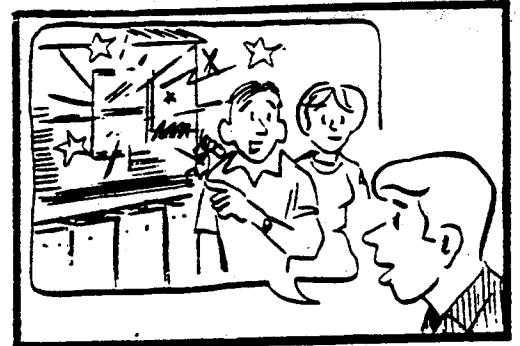
Dia tidak mau makan padahal (dia) lapar.
"He/She doesn't want to eat in spite of the fact that he/she is hungry."

Kami berjalan ke sana padahal jauh.
"We walked there despite the distance."

- b. Padahal is synonymous with the connective biarpun "even though." However, unlike the latter, padahal cannot be used at the beginning of a sentence.

Dia tidak mau makan biarpun (dia) lapar.

OR Biarpun (dia) lapar, dia tidak mau makan.
"He/She doesn't want to eat even though he/she is hungry."



II. DIALOGUE

1. Isteri: Saya mendengar bahwa pak Ali akan menceraikan isterinya. Apa betul?
2. Suami: Entah, tetapi menurut tetangga mereka, akhir-akhir ini mereka sering bertengkar dan berbantahan-bantahan.
3. I: Mungkin karena mereka belum punya anak, padahal sudah lebih dari 10 tahun mereka berumah tangga.
4. S: Itu kabar angin yang kudengar. Mereka bertuduh-tuduhan tentang siapa yang bersalah.
5. I: Kenapa mereka tidak memeriksakan diri ke dokter?
6. S: Itu urusan mereka. Kata orang, pak Ali sudah bertunangan dan akan kawin dengan wanita lain.
7. I: Masa! Kalau aku menjadi bu Ali, akupun minta cerai kalau aku dimadu.
8. S: Benar, tetapi pak Ali ingin punya anak.
9. I: Memang, tetapi kalau tidak ke dokter, dari mana mereka tahu siapa yang mandul?
10. S: Tetapi menurut hukum Islam, pak Ali berhak mempunyai isteri yang sah sampai 4 orang.
11. I: Ah, itu alasan saja. Saya harap mereka tak jadi bercerai.
12. S: Saya harap begitu juga.

II. DIALOGUE (continued)

13. I: Tetapi bagaimana kalau mereka tidak dapat di-
damaikan?

14. S: Itu bukan urusan kita!

III. CULTURAL NOTES AND ASSIGNMENTS

1. In Indonesia only a man can divorce (menceraikan) his wife, not vice versa. Therefore, a sentence such as Dia menceraikan suaminya is never said. A wife can only ask for a divorce (minta cerai or minta diceraikan).
2. Madu means "co-wife." According to Islam, a man may have as many as four legal wives if, and only if, he can treat them justly.
3. The phrase berumah tangga "to have a household" is often used instead of kawin.

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and on grammar (Part I).
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write out translations of the following sentences. Submit your work to the instructor in charge of the pattern drill session.
 - a) When and why were they divorced?
 - b) Did he divorce her because of irreconcilable differences?
 - c) I will see a doctor to have a physical checkup.
 - d) They have been engaged to be married for five years now.
 - e) She sued her husband for a divorce because she didn't want him (to cause her) to have a co-wife.
 - f) You're entitled to legal counsel.
 - g) They accused each other of having attacked first.
 - h) After having quarreled for hours, they forgave each other.

IV. PATTERN DRILLS

- A. 1. Guru: Apa Ali mencium isterinya sebelum berpisah?
Siswa: Ya, Ali dan isterinya bercium-ciuman sebelum berpisah.

2. Guru: Apa engkau akan mengirim surat kepadaku?
Siswa: Ya, kita harus berkirim-kiriman surat.
or Ya, kita harus bersurat-suratan.

Continue the exercise!

3. Apa dia memukul saudara?
4. Apa orang itu menikam musuhnya?
5. Apa pesawat kita menembaki pesawat mereka?
6. Apa Ali memegang tangan Siti?
7. Apa Hasan memeluk tunangannya?
8. Apa kedua orang itu memandang satu sama lain?
9. Apa mobil itu mengejar mobil lainnya?
10. Apa beliau menuduh lawan beliau?

- B. 1. Guru: Marilah kita bermaaf-maafan!

Siswa: Let's forgive each other!

2. Guru: Kapal-kapal itu bertembak-tembakkan selama beberapa menit.

Siswa: Those ships exchanged fire for several minutes

Continue the exercise!

3. Kenapa mereka bertangis-tangisan?

IV. PATTERN DRILLS (continued)

4. Mereka berpukul-pukulan dengan gagang senapan.
5. Polisi mencoba memisahkan orang yang bertikam-tikaman.
6. Biar pun sibuk, kami selalu berkirim-kiriman surat.
7. Kenapa mereka hanya berpandang-pandangan?
8. Tidak ada gunanya kita bertuduh-tuduhan.
9. Pulau-pulau Indonesia bersambung-sambungan dari Barat ke Timur.
10. Dia berpeluk-pelukan dengan orang tuanya.

- C. 1. Guru: Apa rumahmu dan rumahnya jauh?
Siswa: Tidak, rumahku dan rumahnya berdekatan.
2. Guru: Apa rumahmu di belakang sekolahmu?
Siswa: Tidak, rumahku berhadapan dengan sekolahku.

Continue the exercise!

3. Rumahmu di sebelah atau di seberang rumahnya?
4. Dia teman orang itu, bukan?
5. Apa orang-orang itu menari sendiri-sendiri?
6. Apa rumah mereka dekat satu sama lain?
7. Apa hari lahirnya lain dari hari lahir isterinya?
8. Apa hari lahirnya sama dengan hari lahir anaknya?

IV. PATTERN DRILLS (continued)

D. 1. Guru: Sebelum berangkat, mereka bersalaman.

Siswa: Before leaving, they shook hands.

2. Guru: Gagasan kami berlainan dengan gagasan mereka.

Siswa: Our ideas differ from theirs.

Continue the exercise!

3. Kedua kapal itu bertabrakan di teluk San Francisco.

4. Walaupun rumah kami berjauhan, kami sering bertemu.

5. Kantor saya berhadapan dengan kantor pos.

6. Keberangkatannya bersamaan dengan kedatanganku.

7. Kedua toko obat itu tidak bersebelahan melainkan berseberangan.

8. Sesudah pindah, rumahnya akan berdekatan dengan rumah kami.

9. Apa sudah lama kedua orang itu bermusuhan?

10. Pembukaan jalan itu bertepatan dengan hari kemerdekaan mereka.

E. 1. Guru: Barang itu dibelinya.

Siswa: Barang itu dibelinya padahal harganya mahal sekali.

2. Guru: Mereka berjalan kaki.

Siswa: Mereka berjalan kaki padahal rumah mereka jauh.

Continue the exercise!

IV. PATTERN DRILLS (continued)

3. Kapal perang itu tidak tenggelam.
4. Mereka tidak mau menyerah.
5. Daerah itu dapat kita rebut kembali.
6. Pertanyaan itu dapat kita jawab.
7. Dia mau memberi jaminan.
8. Kami dapat mengerti orang yang berbahasa Indonesia.
9. Mereka belum mempunyai anak.
10. Orang itu akan menceraikan isterinya.

F. Translate the following sentences into Indonesian, using padahal.

1. He does not support his ex-wife even though they had four children before they separated.
2. They will remarry, although they frequently quarrel with each other.
3. He says he will not divorce her even though she can't bear any children.
4. Everybody was confused, although it was only a rumor.
5. Despite the damage caused by the flood, the government did not help the people.
6. In spite of the large dowry Ali has to pay, he'll marry his fiancée.
7. They will set up a household in spite of the fact that they're both unemployed.

IV. PATTERN DRILLS (continued)

8. Mustafa and Fatimah are still on good terms even though he has given her an irrevocable divorce.
9. Those people are united even though they are made up of hundreds of ethnic groups.
10. The Javanese language is not Indonesia's national language even though Javanese is spoken by the majority of Indonesian people.

V. READING

PERKAWINAN DAN PERCERAIAN

Soal perkawinan dan perceraian yang akan kita bicarakan di sini adalah soal yang umum saja yang sering kita lihat sebab soal ini sangat sulit. Walaupun kebanyakan orang Indonesia beragama Islam, karena mereka terdiri dari bermacam-macam suku bangsa yang berlainan adat dan bahasanya, kebiasaan mereka dalam hal ini tidak sama.

Pada umumnya upacara perkawinan secara agama Islam di mana-mana sama. Mempelai laki-laki berjanji di muka penghulu, dan disaksikan oleh wali kedua pihak, bahwa dia akan memperlakukan isterinya sebagaimana mestinya. Upacara ini bisa diadakan di mesjid atau di rumah mempelai perempuan. Dia membayar mas kawin yang jumlahnya tidak tertentu.

Walaupun dalam agama Islam seorang laki-laki diperbolehkan mempunyai isteri yang sah sampai 4, dalam praktek hal ini sukar dilakukan. Dalam angkatan perang, misalnya, yang diakui sebagai keluarga seorang anggota tentara hanya isteri pertama dan anak-anaknya dari perkawinannya dengan dia. Isteri yang lain tidak diakui.

Kebiasaan dalam perceraianpun agak berlainan di daerah. Yang sama ialah bahwa menurut hukum seorang suami bisa diminta untuk menceraikan isterinya kalau dia tidak memberi nafkah selama 6 bulan berturut-turut. Ada beberapa jenis perceraian: kalau suami menjatuhkan talak 1 kepada isterinya, mereka

V. READING (continued)

masih bisa rujuk. Tetapi kalau suami menjatuhkan talak 3, mereka tidak bisa rujuk sebelum isterinya kawin lagi dengan orang lain.

Questions:

1. Mudahkah soal perkawinan dan perceraian di Indonesia?
2. Apa agama kebanyakan rakyat Indonesia?
3. Apa mereka terdiri dari satu suku bangsa?
4. Di mana upacara perkawinan secara Islam dilakukan?
5. Siapa yang mengawinkan kedua mempelai?
6. Perlukah ada saksi? Dari fihak mana?
7. Siapa yang biasanya membayar mas kawin?
8. Bolehkah seorang laki-laki mempunyai isteri lebih dari satu, menurut agama Islam?
9. Bagaimana prakteknya, khususnya dalam tentara?
10. Apa syaratnya seorang isteri bisa minta cerai?

VI. VOCABULARY

alas
alasan

angin
kabar angin

bagaimana
sebagaimana mestinya

bantah
berbantah-bantahan

cerai
minta cerai
menceraikan
bercerai
perceraian

damai
didamaikan

madu
dimadu

mandul

mas kawin

mempelai

nafkah

padahal

praktek
dalam praktek

rujuk

rumah tangga
berumah tangga

sah

talak
talak 3

tengkar
bertengkar

base
basis, reason, pretext

wind
rumor

how
as it should

to argue, deny, debate
to argue with each other

to divorce
to ask/sue for a divorce
to divorce someone
is/are divorced
a divorce

peaceful
to be reconciled

co-wife
(to be caused) to have a co-wife

barren, infertile, sterile

dowry

bride, bridegroom

support, subsistence

although, despite, in spite of

practice
in practice

to remarry

household
to be/get married

valid, legal

divorce, divorce procedure
irrevocable divorce

to quarrel, argue
quarrel (-s, -ed)

VI. VOCABULARY (continued)

turut
berturut-turut

to follow, join
consecutively

MUTUAL COOPERATION

I. INTRODUCTION OF NEW PATTERNS

Pattern A: Reduplication to Denote Reciprocal Action

1. Kita harus tolong menolong.
2. Mereka selalu bantu membantu.
3. Pembeli dan penjual itu sedang tawar menawar.
4. Kita akan tukar menukar tawanan dengan musuh.
5. Jangan tunggu menunggu! Mulailah sekarang!
6. Kedua pasukan itu tembak menembak.
7. Pulau-pulau itu sambung menyambung menjadi satu.
8. Jangan tuduh menuduh! Tidak ada gunanya.
9. Kedua pesawat terbang itu kejar mengejar.
10. Mereka terus serang menyerang.
11. Anak itu dorong mendorong dan akhirnya keduanya jatuh.
12. Jangan tarik menarik!

Notes: a. Reduplicated root words may be used in combination with me- and its variant forms to indicate reciprocal action. For example:

tolong "to help"
tolong-menolong "help each other"

tembak "to fire," "to shoot"
tembak-menembak "exchange fire"

- b. Some reduplicated root words may be used in combination with either ber-an (L 52) or me- (L 53) to mean the same thing. However, many that are used with me- cannot be used with ber-an. For example, reduplicated tunggu "to wait" may be used only with me-:
- tunggu menunggu "wait for each other"

Pattern B: SALING to Denote Reciprocal Action

1. Jangan saling menuduh!
2. Kita harus saling menolong kalau kita ingin berhasil.
3. Kita harus saling membela kalau kita diserang.
4. Mereka saling menjaga keselamatan mereka.
5. Marilah kita saling membantu.
6. Mereka hanya saling memandang tanpa berkata apa-apa.
7. Kita semua harus saling menghormati.
8. Marilah kita saling memaafkan.
9. Kami saling menceritakan pengalaman kami.
10. Kita harus saling mengingatkan kalau ada bahaya.
11. Semua orang saling membutuhkan yang lain.
12. Kendaraan-kendaraan itu saling menyusul.

Notes: a. Saling is still another device used to indicate reciprocal action. For example:

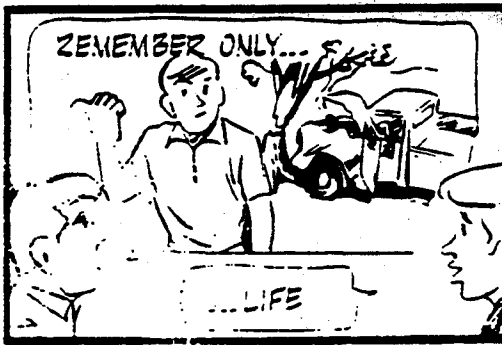
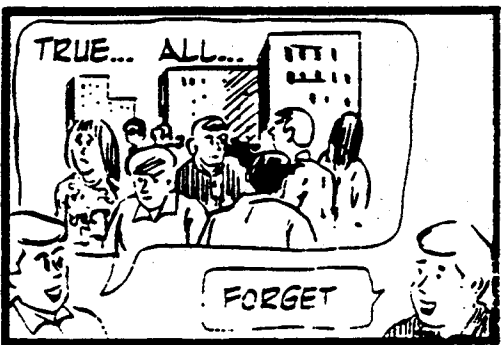
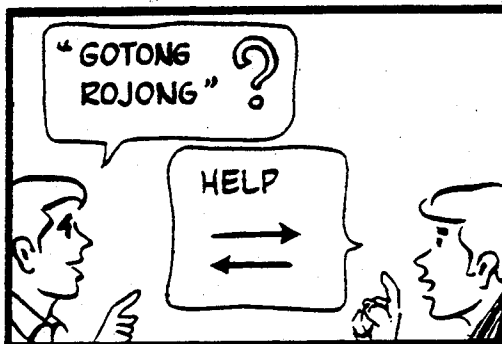
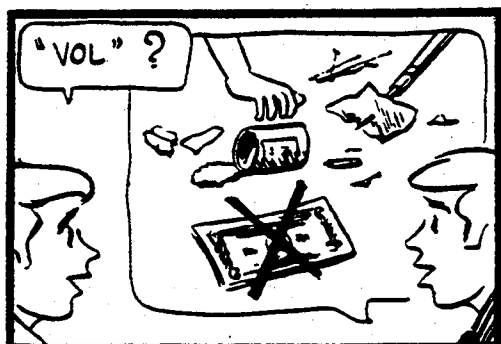
Kenapa mereka saling menuduh?
"Why do they accuse each other?"

Jangan saling curiga.
"Don't be suspicious of each other."

- b. Still another word which indicates reciprocal action is baku, used with root words denoting violence. For example:

tembak "to fire," "to shoot"
baku tembak "to exchange fire"

hantam "to hit hard"
baku hantam "to hit each other"



II. DIALOGUE

1. Jones: Saya melihat banyak orang berkumpul di kelurahan.
Ada apa?
2. Samin: Saban tahun kami kerja bakti untuk membersihkan
desa kami.
3. J: Apa maksudmu dengan kerja bakti?
4. S: Kami bekerja secara gotong royong dan sukarela untuk
kepentingan bersama tanpa mendapat upah.
5. J: Apa itu gotong royong?
6. S: Artinya kami harus bantu membantu dan tolong
menolong.
7. J: Maksudmu kalian saling membantu dalam segala hal?
8. S: Sedapat mungkin. Berat sama dipikul, ringan sama
dijinjing.
9. J: Itu baik sekali dan menunjukkan bahwa kalian rukun.
10. S: Sayang di kota-kota besar semangat itu tidak tampak
lagi.
11. J: Memang, di kota-kota besar di mana-mana keadaannya
sama, orang hanya mementingkan kepentingannya sen-
diri.
12. S: Ya, mereka lupa kita saling membutuhkan pertolongan.
13. J: Dan mereka ingat pada kita hanya waktu memerlukan
kita.
14. S: Memang sukar hidup dalam masyarakat.

III. CULTURAL NOTES AND ASSIGNMENTS

1. Ada apa? is used extensively in spoken and written Indonesian with a variety of meanings: "What is it?" "What happened?" "What can I do for you?" etc.
2. Gotong royong "mutual cooperation" usually refers to a joint community project in which participants are not paid for their services. The phrase emphasizes the spirit of mutual cooperation rather than the work itself.
Kerja bakti refers to voluntary participation in projects of public interest.

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and on grammar (Part I).
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write a brief description, in Indonesian, of life in small communities as it differs from life in large cities. Submit your work, no less than ten sentences, to the instructor in charge of the conversation period.

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Kita harus (bantu).

Siswa: Kita harus bantu membantu.

We must help each other.

2. Guru: Isteriku (tawar) dengan pedagang itu.

Siswa: Isteriku tawar menawar dengan pedagang itu.

My wife haggles with that vendor.

Continue the exercise!

3. Kalau kita (tolong), pekerjaan kita lekas selesai.

4. Selama berjam-jam, kedua fihak (tembak).

5. Janganlah kita (tuduh), tidak ada gunanya.

6. Sesudah kembali dari luar negeri, mereka (tukar) oleh-oleh.

7. Pasukan itu (serang) selama beberapa hari.

8. Kedua orang muda itu selalu (surat).

9. Mobil-mobil yang dijalankan anak muda itu (susul).

10. Kalau kita (tunggu), kita akan terlambat.

B. 1. Guru: You may not help each other during the exam.

Siswa: Kalian tidak boleh bantu membantu selama ujian.

2. Guru: The two sides will exchange their wounded POW's.

Siswa: Kedua fihak akan tukar menukar tawanan mereka yang luka.

IV. PATTERN DRILLS (continued)

Continue the exercise!

3. What are they accusing each other of?
4. The carriages are connected to one another.
5. You always hear haggling in the marketplace.
6. If we help each other, we can finish this work soon.
7. As soon as you finish, you may leave. You don't have to wait for each other.
8. Our planes and theirs were engaged in a dogfight.
9. They attacked one another for days until there was no more ammunition left.
10. Don't push each other; you may fall and get hurt.

C. 1. Guru: Kedua kapal itu bertembak-tembak.

Siswa: Kedua kapal itu saling menembak.

2. Guru: Jangan tuduh menuduh!

Siswa: Jangan saling menuduh!

Continue the exercise!

3. Mereka selalu tolong menolong.
4. Kenapa kalian tidak mau bantu membantu?
5. Orang-orang itu berpukul-pukulan hingga beberapa orang luka.
6. Kedua kepala negara tukar menukar keterangan.
7. Dia dan tunangannya berpandang-pandangan.

IV. PATTERN DRILLS (continued)

8. Mereka bertikam-tikaman dengan senjata tajam.
9. Orang-orang itu tunggu menunggu, tidak mau mulai dulu.
10. Mereka bercium-ciuman sebelum berpisah.
11. Kenapa mereka bertusuk-tusukan?
12. Apa gunanya kita bertuduh-tuduhan?

V. READING

GOTONG ROYONG

Gotong royong berasal dari kata "gotong," yang berarti membawa barang yang berat bersama-sama, sedang kata "royong" tidak diketahui asalnya. Gotong royong adalah kebiasaan tolong menolong, suatu sifat hidup yang terdapat di seluruh Indonesia, khususnya di kota-kota kecil dan di desa-desa.

Kalau seorang keluarga akan mendirikan rumah, misalnya, kepala keluarga bisa menyampaikan maksudnya kepada tetangganya dan mereka akan datang untuk membantu. Pada umumnya keluarga itu hanya menyediakan makanan dan minuman untuk tetangganya yang membantu. Sebaliknya, keluarga itu akan membantu tetangganya kalau mereka membutuhkan pertolongan. Dengan kata lain, mereka hidup saling membantu.

Semangat gotong royong ini tampak lebih nyata kalau ada orang yang kematian, baik di desa maupun di kota. Tanpa dikasih tahu dan diundang, mereka datang ke rumah keluarga yang sedang berkabung dan membantu keluarga memandikan jenazah, menggali lubang kubur dan turut dalam upacara penguburan jenazah itu. Mereka juga memberi bantuan kepada keluarga itu baik dalam bentuk barang maupun uang. Dengan jalan ini mereka turut membantu meringankan penderitaan keluarga itu.

V. READING (continued)

Questions:

1. Apa artinya kata "gotong"?
2. Apa asal atau arti kata "royong"?
3. Apakah arti "gotong royong"?
4. Di mana sifat ini masih tampak jelas?
5. Kalau ada keluarga yang akan mendirikan rumah, apa yang dilakukan oleh kepala keluarga?
6. Apa yang disediakan oleh keluarga itu untuk mereka yang membantu?
7. Dalam peristiwa apa semangat gotong royong kelihatan lebih jelas?
8. Apa hal itu hanya tampak di desa-desa?
9. Apa yang dapat dilakukan oleh tetangga-tetangga?
10. Bantuan apa lagi yang diberikan oleh mereka?

VI. VOCABULARY

gotong
gotong royong

to carry heavy objects together
mutual aid, cooperation

jinjing
dijinjing

to carry light objects
is carried

kalian (=kamu sekalian)

you (all) [plural]

kerja
kerja bakti

to work
volunteer work

kubur
lubang kubur

to bury
a grave

masyarakat

society, community

pelihara
dipelihara

to maintain, take care of
is maintained

penting
kepentingan

important
interest

pikul
dipikul

to carry on one's shoulder
is carried

rukun

to get along well/harmoniously

saban

every, each

saling

to each other

sama
bersama

the same
together, joint

semangat

spirit, enthusiasm

tahu
diketahui

to know
is known

TRAFFIC REGULATIONS

I. INTRODUCTION OF NEW PATTERNS

Pattern A: Prefix TER- Denoting Accidental Action

1. Perajurit itu tertembak oleh temannya sendiri.
2. Tangannya terbakar waktu dia menyalakan sigaret.
3. Penumpang mobil itu terlempar ke luar.
4. Para korban terkubur hidup-hidup waktu gempa bumi terjadi.
5. Buku saya tertukar dengan buku orang lain.
6. Mereka terpaksa berhenti bekerja karena hujan turun.
7. Orang itu jatuh terbanting.
8. Kemejanya tergantung waktu dia menggantung kertas.
9. Karena banyaknya penonton, anak itu terpisah dari orang tuanya.
10. Komandan pasukan itu terbunuh dalam serangan itu.
11. Kenapa dia tertidur di kelas tadi?
12. Karena engkau berbicara terlalu keras, dia terbangun.
13. Kami sangat terkejut mendengar berita buruk itu.
14. Anak itu terjatuh dari pohon mangga.
15. Jarinya terpotong waktu dia memotong bawang ini.
16. Kepalanya terpukul dengan keras dan dia tidak ingat apa-apa.
17. Orang yang sedang menyeberang itu terlanggar mobil.
18. Kaki saya terinjak oleh orang itu.
19. Surat di kantong celana saya tercuci.
20. Dokumen yang penting itu terbuang.

Pattern A (continued)

Notes: a. The prefix ter- may be used in combination with root words to indicate that the action is either accidental or sudden. For example:

tembak "to fire," "to shoot"

tertembak "is accidentally shot"

tidur "to sleep"

tertidur "accidentally fall(-s,-ing)/fell asleep"

b. Notice that ter- verbs denoting accidental or sudden action may be active (e.g. tertidur) or passive (e.g. tertembak).

Pattern B: Affirmative Words Plus SAMA SEKALI

1. Kami lupa kata itu sama sekali.
2. Barang itu rusak sama sekali.
3. Uang kami habis sama sekali.
4. Barang mereka hilang sama sekali.
5. Kota itu hancur sama sekali.
6. Lalu lintas terhenti sama sekali.
7. Betulkah orang itu buta sama sekali?
8. Rahasia itu terbongkar sama sekali.
9. Kotoran itu terhapus sama sekali.
10. Api itu padam sama sekali.

Notes: a. Sama sekali may be used in combination with a number of verbs and adjectives to mean "completely." For example:

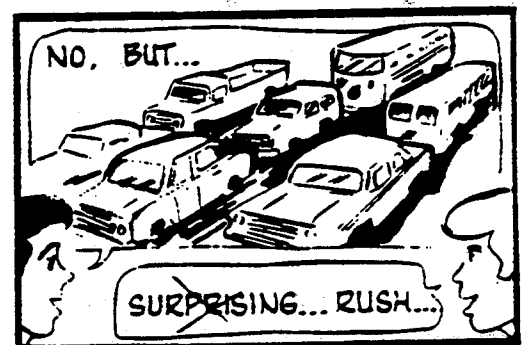
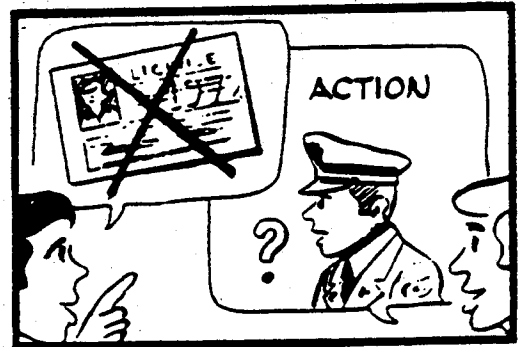
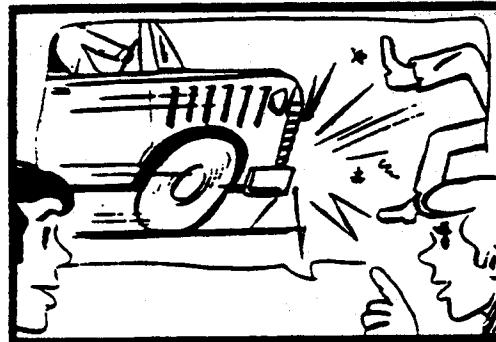
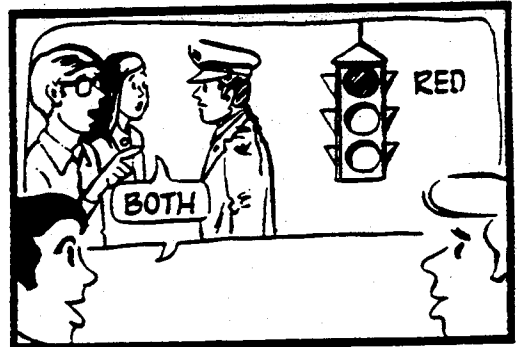
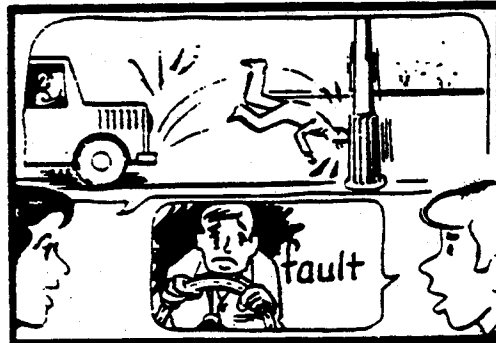
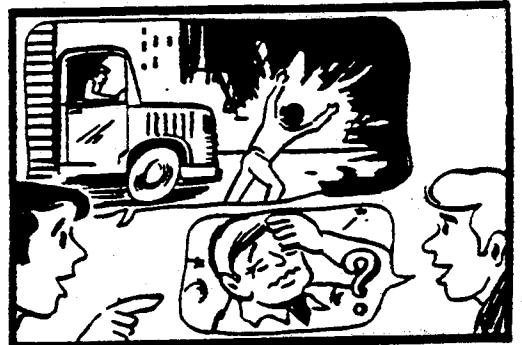
lupa sama sekali "to forget completely"

terhapus sama sekali "is completely erased"

b. Notice also that sometimes the words habis "finish" and sepenuhnya "in full" may be used in the same position to mean the same as sama sekali.

terbakar habis "is burned down"

terbayar sepenuhnya "is paid off"



II. DIALOGUE

1. Ibrahim: Is, engkau melihat kecelakaan lalu lintas yang terjadi di perempatan Jalan Bebas dan Jalan Mawar?
2. Iskandar: Tidak. Kendaraan apa yang bertabrakan?
3. Ib: Bukan tabrakan melainkan pejalan kaki yang terlanggar oleh prahoto.
4. Is: Apa orang itu menderita luka parah?
5. Ib: Tidak hanya luka parah, dia tewas seketika itu juga. Dia terlempar beberapa meter, kepalanya terbentur tiang listrik.
6. Is: Kalau begitu pasti sopir truck itu yang bersalah.
7. Ib: Menurut para saksi keduanya bersalah sebab orang itu menyeberang waktu lampu masih merah.
8. Is: Dan truck itu menabraknya dengan kecepatan yang tinggi, bukan? Kalau tidak, orang itu tidak akan terlempar.
9. Ib: Benar, selain itu terbukti bahwa SIM-nya sudah habis masa berlakunya.
10. Is: Lalu apa tindakan polisi lalu lintas?
11. Ib: Sopir itu dibawa ke kantor polisi dan ditahan di sana.
12. Is: Adakah korban lainnya? Sopir itu luka atau tidak?

II. DIALOGUE (continued)

13. Ib: Untung tidak, tetapi lalu lintas terhenti sama sekali.

14. Is: Tidak mengherankan! Padahal waktu itu kantor-kantor dan sekolah-sekolah mulai tutup, jadi lalu lintas ramai.

III. CULTURAL NOTES AND ASSIGNMENTS

1. Vehicles travel on the left-hand side of roads in Indonesia. Pedestrians too must walk on the left, with (rather than against) traffic. Vehicles with left-hand drive display signs such as "AWAS SETIR KIRI!" to warn drivers following, especially when they try to pass.
2. In Indonesia, crossroads, intersections and junctions are referred to by the number of roads that cross, intersect and join. For example:

tiga "three"
pertigaan "three-road junction"

empat "four"
perempatan "four-way intersection"

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and on grammar (Part I).
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write out translations of the following sentences. Submit your work to the instructor in charge of the pattern drill session.
 - a) The driver was thrown out of his vehicle.
 - b) His head hit the pavement (= road).
 - c) There was blood all over the place.
 - d) There were many people who saw the accident.
 - e) They stopped and gathered near the scene of the accident.
 - f) Traffic policemen told them to leave.
 - g) Traffic was snarled (= stopped) for almost an hour.
 - h) Finally, an ambulance came to take the victim to the hospital.

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Karena mengantuk dia . . .

Siswa: Karena mengantuk dia tertidur di kelas.

2. Guru: Karena kita berbicara terlalu keras, . . .

Siswa: Karena kita berbicara terlalu keras, anak itu terbangun.

Continue the exercise!

3. Karena dia menyeberang waktu lampu masih merah, . . .

4. Karena engkau tidak hati-hati waktu mengupas mangga, . .

5. Karena uang itu tidak dikeluarkan dari kantong celana yang kotor, . . .

6. Karena kurang hati-hati waktu menyeberang, . . .

7. Karena bukunya mirip buku saya, . . .

8. Karena dia tidak tahu bahwa itu kopiku, . . .

9. Karena tidak ada waktu, buku-buku siswa itu . . .

10. Karena ada banyak orang di sana, anak itu . . .

B. 1. Guru: Perajurit itu dihukum karena dia tertidur waktu berjaga.

Siswa: The soldier was punished because he (accidentally) fell asleep while on guard.

2. Guru: Kami sangat terkejut karena kedatangan mereka tidak tersangka.

Siswa: We were surprised because their arrival was unexpected.

Continue the exercise!

3. Beliau terbunuh dalam kekacauan itu.

IV. PATTERN DRILLS (continued)

4. Pesawat itu terbentur pada dinding gedung yang bertingkat limapuluh.
5. Uang kertas itu sobek karena tercuci.
6. Orang yang terkubur waktu menggali sumur itu dapat kita tolong.
7. Kepalanya berdarah karena terbentur pada dinding batu.
8. Waktu saya membereskan meja tulis itu, surat itu terbang.
9. Karena tekanan pasukan kami sangat hebat, musuh terpaksa mengundurkan diri.
- 10. Jas hujan saya tertukar dengan kepunyaan orang lain.

C. 1. Guru: He ate my sandwich by mistake.

Siswa: Roti saya termakan olehnya.

2. Guru: I accidentally cut my own finger.

Siswa: Tangan saya terpotong.

Continue the exercise!

3. We were startled because it happened so suddenly.

4. He fell asleep because he stood guard all night long.

5. She accidentally stepped on my right foot.

6. He fell from the car, and his head hit the pavement.

7. The pedestrian who was run over by a car died en route to the hospital.

8. If you don't lie flat on your stomach, you may get shot at.

IV. PATTERN DRILLS (continued)

9. When his foxhole caved in, he was buried.
10. The child cried because she was separated from her parents.

D. 1. Guru: Apa makanan itu habis?

Siswa: Betul, makanan itu habis sama sekali.

Right. The food is completely gone.

2. Guru: Apa anda lupa arti kata itu?

Siswa: Benar, saya lupa artinya sama sekali.

Right. I completely forgot its meaning.

Continue the exercise!

3. Hancurkan gedung yang kena bom itu?
4. Apa serangan mereka berhenti?
5. Dapatkah tulisan di papan tulis itu terhapus?
6. Apa perkara itu bisa terbongkar?
7. Apa api kebakaran itu sudah padam?
8. Apa kendaraan itu rusak?
9. Apa barang-barang mereka hilang?
10. Butakah orang itu?

V. READING

PERATURAN LALU LINTAS

Peraturan lalu lintas di Indonesia agak berlainan dengan peraturan lalu lintas di A.S. Perbedaan yang paling menyolok ialah bahwa di A.S. orang mengemudikan kendaraannya di sebelah kanan sedang di Indonesia, seperti juga di Inggris, di sebelah kiri.

Tanda-tanda lalu lintaspun berbeda. Di Indonesia yang dipakai tanda lalu lintas internasional dan kebanyakan pada tanda-tanda itu tidak terdapat tulisan apa-apa. Misalnya, tanda "Dilarang Masuk" di Indonesia ialah lingkaran merah dengan garis putih mendatar di tengahnya, tanpa tulisan apa-apa sedangkan di A.S. tandanya ialah segi empat putih dengan tulisan "Do Not Enter." Di A.S. segi tiga kuning yang terbalik dengan tulisan "Yield" berarti bahwa kita harus mengalah pada kendaraan lain, sedang di Indonesia tandanya ialah segi tiga yang terbalik dengan garis merah di pinggirnya tanpa satu katapun di atasnya. Jadi, orang Amerika yang akan mengemudikan mobilnya di Indonesia, dan juga orang yang akan mengemudikan mobilnya di A.S., harus belajar peraturan-peraturan lalu lintas setempat supaya tidak ditahan polisi karena melanggar peraturan atau mendapat kecelakaan.

Di Indonesia kalau saudara melanggar peraturan lalu lintas, biasanya rebewes atau SIM (Surat Izin Mengemudi) saudara diambil oleh polisi dan sebagai gantinya saudara mendapat surat keterangan dari polisi itu yang menyatakan bahwa rebewes saudara diambil olehnya. Rebewes itu akan dikembalikan sesudah saudara membayar denda di pengadilan. Di A.S. polisi hanya memeriksa

V. READING (continued)

rebewes saudara dan tidak mengabilnya, tetapi saudara diberi "ticket." Kata "karcis" tidak bisa dipakai dalam hal ini.

Questions:

1. Samakah peraturan lalu lintas di Indonesia dan A.S.?
2. Peraturan yang mana lebih bersifat internasional?
3. Apa perbedaan yang menyolok antara keduanya?
4. Cara mengemudikan mobil di Indonesia mirip cara di mana?
5. Apa tanda "Dilarang Masuk" di Indonesia?
Apa tandanya di A.S.?
6. Apa bedanya tanda "mengalah" di kedua negeri itu?
7. Adakah kata-kata yang dipakai pada tanda-tanda lalu lintas di Indonesia?
8. Kenapa warga negara kedua negeri itu harus belajar peraturan lalu lintas setempat? Kalau tidak, apa akibatnya?
9. SIM singkatan apa?
10. Kalau orang melanggar peraturan lalu lintas di Indonesia, apa yang terjadi dengan SIM-nya?
11. Bagaiman dengan di A.S. untuk pelanggaran yang sama?
12. Adakah apa yang dinamakan "karcis lalu lintas" dalam bahasa Indonesia? Menurut saudara, kata "karcis" dipakai dalam hal apa?

VI. VOCABULARY

bentur terbentur	to bump into, hit accidentally bump into, hit
bukti terbukti	evidence, proof it is proven, it turns out
colok menyolok (<u>not</u> <u>men</u> colok)	to pierce eye-piercing, conspicuous
datar mendatar	flat, level horizontal
empat perempatan	four four-way intersection
garis	line
gempa gempa bumi	quake earthquake
kalah -- mengalah	is defeated, to lose to yield
ketika seketika	time, when [conjunction] instantly
lalu lintas	traffic
lingkar lingkaran	to surround a circle
listrik	electric, electricity
mawar	a rose
prahoto	truck
rebewes	driver's license
segi segi tiga	angle, point of view, side triangle
SIM (Surat Izin Mengemudi)	driver's license
tahan ditahan	to arrest, detain, stop is arrested, detained, stopped
tiang	pole, post, staff

SPORTS

I. INTRODUCTION OF NEW PATTERNS

Pattern A: Prefix TER- Denoting Potentiality

1. Biarpun sukar, pertanyaan itu terjawab.
2. Mobil itu tidak terbeli olehnya sebab harganya terlalu mahal sedang gajinya kecil.
3. Maksudnya tercapai karena dia bekerja keras.
4. Tulisanmu tidak terbaca karena terlalu kecil.
5. Serangan kita tidak tertahan oleh musuh.
6. Kuman itu tidak terlihat tanpa mikroskop.
7. Karena dibius, sakitnya tidak terasa.
8. Pinjaman itu tidak terbayar sebab terlalu banyak jumlahnya.
9. Suaranya terdengar dari sini.
10. Akhirnya pembunuh itu tertangkap.
11. Orang yang mendapat kecelakaan itu tertolong.
12. Untung rencana itu terlaksana.
13. Tawanan yang melarikan diri terkejar.
14. Karena terlalu berat, meja itu tidak terangkat.
15. Perkara pembunuhan itu terbongkar.
16. Jawabannya tidak tersangka.
17. Sayang insiden itu tidak tercegah.
18. Daerah itu terebut kembali oleh pasukan kita.
19. Tugas saya tidak terpikul karena berat.
20. Kesalahannya terbukti.

Pattern A (continued)

Notes: a. The prefix ter- may be used in combination with a number of verbs to indicate that the actions described by the verbs can be done. For example:

beli "to buy"
terbeli "can be bought"

bayar "to pay"
terbayar "can be paid," "affordable"

b. Generally speaking, the ter- form of the verb is used as an adjective and is more often used with the negative word tidak or tak. For example:

baca "to read"
terbaca "can be read," "legible"
tidak terbaca "cannot be read," "illegible"

lihat "to see"
terlihat "can be seen," "visible"
tidak terlihat "cannot be seen," "invisible"

Pattern B: USAH Denoting Necessity

1. Anda tidak usah membawa apa-apa.
2. Mereka tidak usah membayar.
3. Kita tidak usah memakai kata itu.
4. Kenapa dia tidak usah antri sedangkan kami harus?
5. Tidak usah khawatir! Kita tak akan terlambat.
6. Karena masih terang, tidak usah menyalakan lampu.
7. Sekarang kita tidak usah membeli karcis.
8. Saya kira engkau tidak usah takut bertanya.
9. Siapa yang tidak usah mengambil ujian?
10. Beliau tidak usah tahu tentang hal ini.

Notes: a. Usah "necessary," "mandatory," "obligated" is always used with tidak or tak "no," "not" to mean "it is unnecessary," "there's no need."

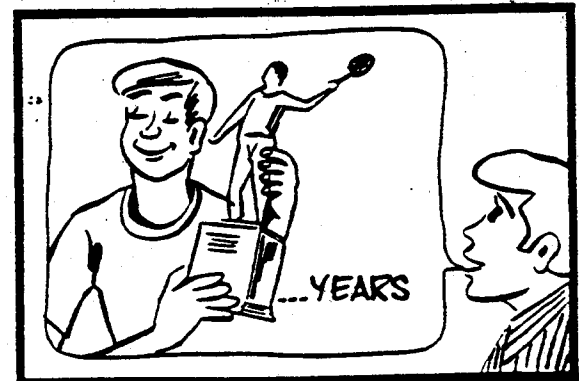
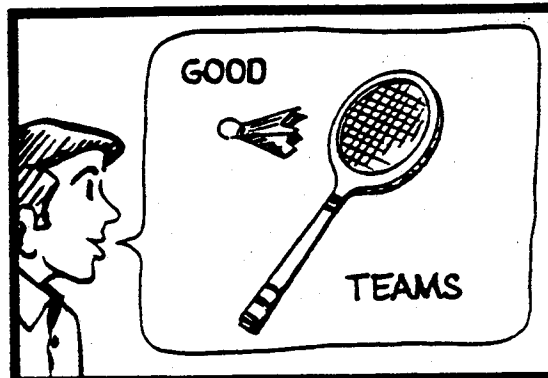
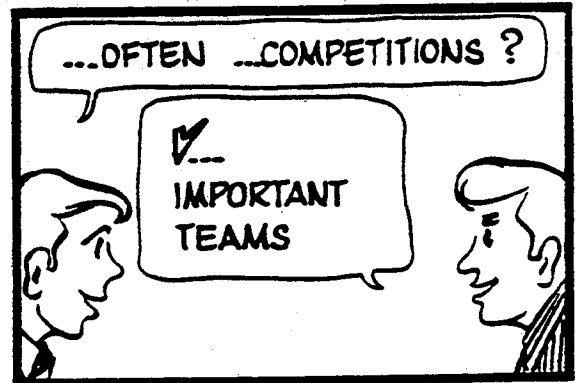
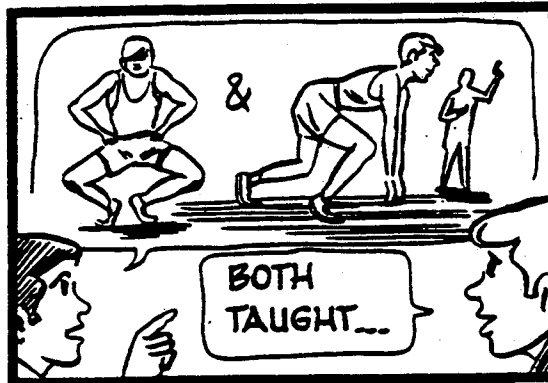
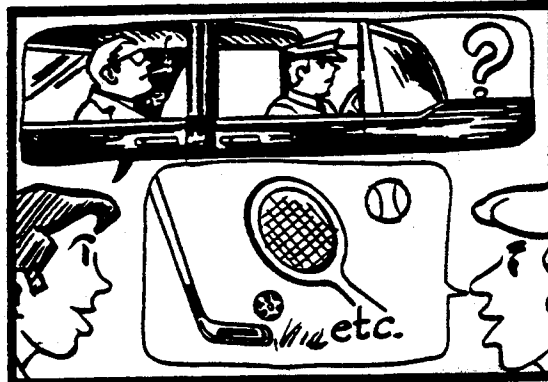
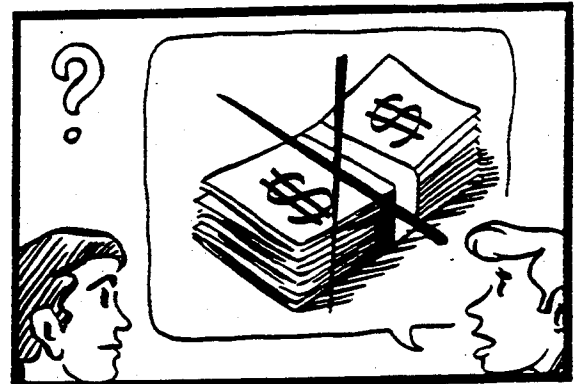
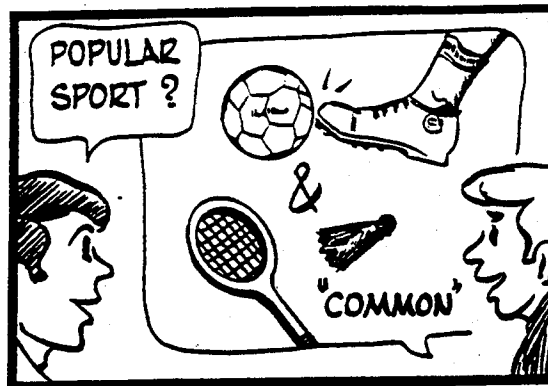
Pattern B (continued)

For example:

Mereka tidak usah kuatir.
"They need not worry."

Anda tidak usah pergi.
"You don't have to go."

- b. The words perlu "to need" and harus "have to," "must" may be used in the same position as usah. Unlike usah, perlu and harus can be used in sentences without tidak.



II. DIALOGUE

1. Dick: Apa cabang olah raga yang paling digemari di Indonesia?
2. Badu: Sepak bola dan bulutangkis. Keduanya bisa dianggap olah raga rakyat.
3. D: Apa maksudmu?
4. B: Untuk turut main sepak bola atau bulutangkis, orang tidak usah mengeluarkan banyak uang.
5. D: Lalu apa yang dapat dianggap olah raga orang yang berada?
6. B: Golf, tenis, dan beberapa lagi. Untuk orang awam alatnya tidak terbeli.
7. D: Selain itu, apa lagi olah raga yang termasuk murah dan populer?
8. B: Bola volley dan pingpong. Di SD dan sekolah lanjutan murid-murid main kasti, suatu permainan yang mirip baseball.
9. D: Bagaimana dengan senam dan atletik?
10. B: Keduanya biasanya diajarkan di sekolah lanjutan dan di sekolah tinggi.
11. D: Apa sering diadakan pertandingan-pertandingan?
12. B: Ya, terutama kalau ada peristiwa-peristiwa penting.

II. DIALOGUE (continued)

13. D: Saya tahu bahwa regu bulutangkis Indonesia kuat sekali.

14. B: Ya, selama beberapa tahun berturut-turut kami menjadi juara dunia dalam bulutangkis.

III. CULTURAL NOTES AND ASSIGNMENTS

1. Olah raga "sports" consists of the words olah "to manage/manipulate/process" and raga "body." Pendidikan jasmani "physical education" was later adopted as the literal translation of its English equivalent, while the acronym penjasmil refers to military physical training.
2. Sepak bola is made up of the words sepak "to kick" and bola "ball." This is the most popular game in Indonesia. Village children even use rags or paper rolled into a ball to play with around the house when a real ball is not available.
3. Bulu tangkis "badminton" may be spelled as one or two words. It is made up of the words bulu "feather" and tangkis "to ward off." The popularity of the game is evidenced by the fact that for eight consecutive years (1970-78) Indonesia was world champion and in 1980 Indonesian badminton players again won the world championship tournament.
4. Atletik is used to refer to field and track events only. The terms pancalomba and dasalomba are used to refer to pentathlon and decathlon, respectively.

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and on grammar (Part I).
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write out translations of the following sentences. Submit your work to the instructor in charge of the pattern drill session.
 - a) Orang itu pandai main bulu tangkis.
 - b) Siapa yang menjadi juara dalam pertandingan itu?
 - c) Soal itu sukar dimengerti oleh orang awam.

III. CULTURAL NOTES AND ASSIGNMENTS (continued)

- d) Tindakan itu dianggap membahayakan keamanan negara.
- e) Walaupun dia orang yang berada, dia hidup sederhana.
- f) Kenapa sepak bola tidak begitu digemari di A.S.?
- g) Olah raga dimaksudkan untuk mempertinggi ketahanan badan.
- h) Orang itu pengajar salah satu sekolah lanjutan setempat.

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Pertanyaan itu tidak dapat dijawab.

Siswa: Pertanyaan itu tidak terjawab.

2. Guru: Barang itu tidak dapat diangkat.

Siswa: Barang itu tidak terangkat.

Continue the exercise!

3. Kasihan si Ali! Maksudnya tidak dapat dicapai.

4. Orang yang tertembak itu tidak dapat ditolong.

5. Sayang kecelakaan yang hebat tidak dapat dicegah.

6. Tulisannya tidak dapat dibaca.

7. Barang itu tidak dapat diangkat sebab berat sekali.

8. Hutangnya tidak dapat dibayar.

9. Tekanan pasukan kita tidak dapat ditahan.

10. Suaranya tidak dapat didengar dari sini.

11. Orang yang lari itu tidak dapat dikejar.

12. Penculik orang kaya itu tidak dapat ditangkap.

B. 1. Guru: Beratkah meja itu?

Siswa: Ya, karena beratnya, meja itu tidak terangkat.

2. Guru: Mahalkan barang ini?

Siswa: Benar, karena mahalanya, barang ini tidak terbeli.

Continue the exercise!

3. Sukarkah pertanyaan itu?

4. Kecilkah tulisan murid itu?

5. Hebatkah serangan mereka?

IV. PATTERN DRILLS (continued)

6. Pandai atau tidak penjahat itu?
7. Banyakkah pinjaman mereka?
8. Parahkah luka orang itu?
9. Cepatkah tawanan itu lari?
10. Berat atau tidak tugasmu?
11. Mahal atau tidak sewanya?
12. Kotorkah pakaian itu?

- C. 1. Guru: Dapatkah soal itu dijawab?
Siswa: Ya, soal itu terjawab.
2. Guru: Bisakah barang itu diangkat?
Siswa: Ya, barang itu terangkat.

Continue the exercise!

3. Bisakah anak itu ditolong?
4. Dapatkah mereka ditangkap?
5. Dapatkah kesalahannya dibuktikan?
6. Bisakah sakitnya ditahan?
7. Dapatkah perkara itu dibongkar?
8. Bisakah insiden itu dicegah?
9. Bisakah kedudukan itu direbut?
10. Dapatkah barang itu dipikul oleh satu orang?
11. Dapatkah rencana itu dilaksanakan?
12. Bisakah bis itu dikejar?
13. Dapatkah hutangnya dibayar?
14. Dapatkah suaranya didengar dari sini?
15. Bisakah barang itu dilihat?

IV. PATTERN DRILLS (continued)

D. 1. Guru: His handwriting is illegible.

Siswa: Tulisannya tidak terbaca.

2. Guru: The pain was unbearable.

Siswa: Sakitnya tidak tertahan.

Continue the exercise!

3. Our goals have not been achieved.

4. Are germs visible without the use of a microscope?

5. The sick man is beyond help.

6. Fortunately, more serious accidents can be prevented.

7. Prices have gone so high that we cannot even afford daily necessities.

8. The wall is so thin that our neighbor's voice can be heard from here.

9. You can't feel it when the tooth is being pulled because you will be anesthetized.

10. Their attack was indeed unexpected.

E. 1. Guru: Kami tidak harus datang ke pesta itu.

Siswa: Kami tidak usah datang ke pesta itu.

We don't have to come to the party.

2. Guru: Dia tidak perlu membayar sekarang.

Siswa: Dia tidak usah membayar sekarang.

He doesn't have to pay now.

Continue the exercise!

3. Apa mereka tidak harus berjaga?

IV. PATTERN DRILLS (continued)

4. Kita semua tidak perlu kuatir tentang itu.
5. Kenapa kita tidak perlu menyampuli buku ini?
6. Dengarkan, anda tidak harus menulis kata itu!
7. Kami tidak harus membantu mereka.
8. Saudara tidak perlu menyangkal semua ini.
9. Kalian tidak harus menunggu saya.
10. Kenapa dia tidak perlu berangkat sekarang?

- F. 1. Guru: Apa saya harus pergi ke sana?
Siswa: Tidak, saudara tidak usah pergi ke sana.
No, you don't have to go there.

2. Guru: Perlukah kita belajar untuk ujian?
Siswa: Tidak, kita tidak usah belajar untuk
No, we need not study for it.

Continue the exercise!

3. Apa kami perlu menutup pintu itu?
4. Perlukah mereka berangkat pagi?
5. Perlukah beliau melihat ini?
6. Apa kita harus membayarnya sekarang?
7. Anda harus membaca ini, bukan?
8. Apa kita perlu mengejar mereka?
9. Haruskah kita mengunci pintu ini?
10. Dia harus mengganti namanya, bukan?

V. READING

OLAH RAGA

Olah raga berasal dari kata olah, yang artinya sama dengan "menggarap," dan raga yang berarti "badan." Jadi olah raga adalah kegiatan yang dilakukan untuk membuat badan kita sehat. Orang juga memakai istilah pendidikan jasmani, seperti halnya dalam bahasa Inggris mereka memakai istilah "physical education" selain "sports."

Kita dapat membedakan bermacam-macam cabang olah raga: sepak bola, bulu tangkis, bola volley, pingpong, renang, senam dan banyak lainnya. Kita juga dapat membedakan olah raga beregu dan olah raga perseorangan. Di Indonesia cabang olah raga yang paling digemari ialah sepak bola dan sesudah itu bulu tangkis. Keduanya termasuk olah raga rakyat.

Pekan olah raga biasanya diadakan tiap tahun, dua tahun atau empat tahun. Di Indonesia orang mengenal Pekan Olah Raga Mahasiswa, disingkat POM, dan banyak lainnya. Dalam pekan olah raga itu bermacam-macam cabang olah raga dipertandingkan. Yang penting bukan kemenangan atau kemungkinan menjadi juara melainkan turutanya dalam pertandingan-pertandingan.

Selain cabang olah raga yang memerlukan kegiatan jasmani, seperti atletik, sepak bola, dan lain-lainnya, ada beberapa permainan yang membutuhkan kegiatan pikiran yang termasuk cabang olah raga. Misalnya, catur dan bridge juga termasuk olah raga.

V. READING (continued)

Questions:

1. Olah raga terdiri dari kata apa? Apa artinya?
2. Apa tujuan orang berolah raga?
3. Apa istilah lain yang sama artinya dengan olah raga?
4. Sebutkan beberapa cabang olah raga yang saudara kenal!
5. Yang termasuk olah raga beregu dan perseorangan apa?
6. Cabang olah raga apa yang paling populer di Indonesia?
7. Kapan biasanya pekan olah raga diadakan?
8. Apa yang menjadi tujuannya?
9. Apa semua cabang olah raga membutuhkan kegiatan badan?
10. Menurut saudara, apa kegiatan-kegiatan itu dapat dianggap olah raga? Kenapa?

VI. VOCABULARY

ada
orang (yang) berada

available, to have/exist
well-to-do people

atletik

athletics

awam (= biasa)
orang awam

common, ordinary
lay people

bola
bola volley
sepak bola

ball
volleyball
soccer

bulu
bulu tangkis

fur, feather, hair
badminton

cabang

branch

capai
tercapai

to reach, attain
is reached, attained

catur

chess

gemar
digemari

to be fond of
is well liked, popular

insiden

incident

jasmani
pendidikan jasmani

body, physical
physical education

juara

champion

kasti

(name of a game which is
similar to baseball)

laksana
melaksanakan
terlaksana

to carry out, execute
carry(-ing, carries, carried) out
is carried out, accomplished

mikroskop

microscope

olah
olah raga

to cultivate, process, manage
sports

orang
perseorangan

person
individual (vs collective/team)

pekan
pekan olah raga

fair, market, week
sports event/week

pikir (also fikir)
pikiran

to think
mind, mental, thought

VI. VOCABULARY (continued)

populer	popular
raga	body, physical
regu bereg	squad, team team
senam	calisthenics, gymnastics
sepak sepak bola	to kick soccer
suara	voice
tanding pertandingan dipertandingkan	to compete, duel, match competition, game, match one of the games is played (competed)
tangkis menangkis	to repel, ward off repel(-s,-ing,-ed)
usah (<u>always preceded by</u> tidak <u>or tak</u>)	necessary, need

CUMULATIVE WORD LIST

ENGLISH-INDONESIAN

to achieve	VII, 56	capai
can be achieved	VII, 56	tercapai
advance(d)	VII, 50	lanjut
agriculture	VII, 51	pertanian
dry field		
(agricultural)	VII, 51	ladang
to aim	VII, 49	tuju
aircraft carrier	VII, 49	kapal induk
ally, allied	VII, 49	sekutu
also	VII, 52	pun
although	VII, 53	padahal
to anchor	VII, 49	labuh
to lay anchor	VII, 49	berlabuh
angle	VII, 55	segi
to approach	VII, 50	jelang
approaching	VII, 50	menjelang
to argue	VII, 53	bantah, tengkar
argue against each		
other	VII, 53	berbantah-bantahan, bertengkar
to arrange	VII, 50	susun
to arrest	VII, 55	tahan
as it should	VII, 53	sebagaimana mestinya
assault	VII, 49	serbu, serbuan
athletics	VII, 56	atletik
attack	VII, 49	serbu, serbuan
axis, axle	VII, 50	poros
badminton	VII, 56	bulu tangkis
ball	VII, 56	bola
volleyball	VII, 56	bola volley
barren (woman)	VII, 53	mandul
barn	VII, 51	lumbung
base	VII, 53	alas
bay	VII, 49	teluk
blind	VII, 49	buta
body	VII, 56	jasmani, raga
branch	VII, 56	cabang
bride(groom)	VII, 53	mempelai
briefly	VII, 52	singkatnya
to bump into	VII, 55	bentur
to bury	VII, 54	kubur
to capture	VII, 49	rebut
to care, take care	VII, 54	pelihara
to carry s.t. heavy	VII, 54	gotong
to carry s.t. light	VII, 54	jinjing
to carry on shoulder	VII, 54	pikul
to carry out	VII, 56	laksana
certificate	VII, 50	piagam
champion	VII, 56	juara
charter	VII, 50	piagam

CUMULATIVE WORD LIST

ENGLISH-INDONESIAN

(continued)

chess	VII, 56	catur
circle	VII, 55	lingkaran
clan	VII, 52	marga
close together	VII, 51	rapat
commander	VII, 49	panglima
common	VII, 56	awam
community	VII, 54	masyarakat
to compete	VII, 56	tanding
competition	VII, 56	pertandingan
confused	VII, 49	kacau
confusing	VII, 52	membingungkan
consecutive(ly)	VII, 53	berturut-turut
conspicuous	VII, 55	menyolok
continuation	VII, 50	lanjutan
cooperation	VII, 54	gotong royong
core	VII, 49	inti
to cultivate	VII, 51	garap, olah
co-wife	VII, 53	madu
have a co-wife	VII, 53	dimadu
debate	VII, 53	bantah
daughter of	VII, 52	binti
to be defeated	VII, 49	kalah
defeat	VII, 49	kekalahan
to deny	VII, 53	bantah
despite	VII, 53	padahal
to detain	VII, 55	tahan
is detained	VII, 55	ditahan
dignitary	VII, 52	tokoh
dike	VII, 51	pematang
divorce	VII, 53	talak
irrevocable divorce	VII, 53	talak 3
dowry	VII, 53	mas kawin
driver's license	VII, 55	rebewes, SIM
duel	VII, 56	tanding
each	VII, 54	saban
to each other	VII, 54	saling
earth	VII, 49	tanah
electric(ity)	VII, 55	listrik
enthusiasm	VII, 54	semangat
especially	VII, 52	khususnya
ethnic group	VII, 52	suku bangsa
even	VII, 51	rata
	VII, 52	pun
every	VII, 54	saban
evidence	VII, 55	bukti
evidently	VII, 55	terbukti
to execute	VII, 56	laksana
is executed	VII, 56	terlaksana

CUMULATIVE WORD LIST

ENGLISH-INDONESIAN

(continued)

exceptional	VII, 52	lain dari yang lain
to exist	VII, 56	ada
face	VII, 52	muka
father	VII, 52	ayah
feather	VII, 56	bulu
fertile	VII, 51	subur
fertilizer	VII, 51	pupuk
is fertilized	VII, 51	dipupuk
figure	VII, 52	tokoh
flat	VII, 51	rata
	VII, 55	datar
is flattened	VII, 51	diratakan
to follow	VII, 53	turut
to be fond of	VII, 56	gemar
for (recipient)	VII, 56	bagi
to force	VII, 50	paksa
is forced	VII, 50	terpaksa
fur	VII, 56	bulu
further	VII, 50	lanjut
—		
generation	VII, 52	generasi
to get along well	VII, 54	rukun
gist of a story	VII, 49	inti cerita
gossip	VII, 53	kabar angin
grain	VII, 51	padi
grave	VII, 54	lubang kubur
to grind	VII, 51	giling
is ground	VII, 51	digiling
to grow well	VII, 52	subur
to guarantee	VII, 50	jamin
guardian	VII, 50	wali
guardianship	VII, 50	perwalian
gymnastics	VII, 56	senam
harmonious	VII, 54	rukun
harvest	VII, 51	panen
to head for	VII, 49	tuju
hierarchy	VII, 50	susunan
high-jack	VII, 51	bajak
to hit hard	VII, 55	bentur
is hit by accident	VII, 55	terbentur
hoe	VII, 51	cangkul
is hoed	VII, 51	dicangkul
honey	VII, 53	madu
horizontal	VII, 51	mendatar
household	VII, 53	rumah tangga
illiterate	VII, 49	buta huruf
to improve	VII, 50	majukan

CUMULATIVE WORD LIST

ENGLISH-INDONESIAN

(continued)

incident	VII, 56	insiden
individual	VII, 56	perseorangan
infertile	VII, 53	mandul
in spite of	VII, 53	padahal
instantly	VII, 55	seketika
interest	VII, 54	kepentingan
intersection	VII, 55	perempatan
irrigation	VII, 51	pengairan
jointly	VII, 54	bersama
kernel	VII, 49	inti
to kick	VII, 56	sepak
to know	VII, 54	tahu
is known	VII, 54	diketahui
lay people	VII, 56	orang awam
to lead	VII, 49	pimpin
leader	VII, 49	pemimpin
league	VII, 50	liga
legal	VII, 53	sah
level	VII, 51	rata
is leveled	VII, 51	diratakan
license (driver's)	VII, 55	rebewes, SIM (Surat Izin Mengemudi)
line	VII, 55	garis
local	VII, 49	setempat
to maintain	VII, 54	pelihara
majority	VII, 52	kebanyakan
manure	VII, 51	pupuk
match	VII, 56	tanding, pertandingan
meeting	VII, 50	rapat
mental	VII, 56	pikiran
microscope	VII, 56	mikroskop
to mill	VII, 51	giling
is milled	VII, 51	digiling
mind	VII, 56	pikiran
most	VII, 52	kebanyakan
mother	VII, 49	induk
mutual aid	VII, 54	gotong royong
name	I, 3	nama
first name	VII, 52	nama kecil
full name	VII, 52	nama lengkap
native country	VII, 49	tanah air
necessary	VII, 56	usah (<u>after</u> tidak <u>only</u>)
need	VII, 56	usah (<u>after</u> tidak <u>only</u>)

CUMULATIVE WORD LIST

ENGLISH-INDONESIAN

(continued)

opponent	VII, 49	lawan
opposition	VII, 49	perlawanan
ordinary	VII, 56	awam
organization	VII, 50	organisasi, susunan
part of something	VII, 52	suku
particularly	VII, 52	khususnya
peace	VII, 53	perdamaian
peaceful	VII, 53	damai
pearl	VII, 49	mutiara
Pearl Harbor	VII, 49	Teluk Mutiara
peninsula	VII, 49	jazirah
physical	VII, 56	jasmani, raga
physical education	VII, 56	pendidikan jasmani
pirate	VII, 51	bajak
plough	VII, 51	bajak
point of view	VII, 55	segi
pole	VII, 55	tiang
popular	VII, 56	digemari, populer
post	VII, 55	tiang
to pound	VII, 51	tumbuk
is pounded	VII, 51	ditumbuk
practice	VII, 53	praktek
in practice	VII, 53	dalam praktek
pretext	VII, 53	alasan
to process	VII, 56	olah
prominent	VII, 52	terkemuka
to promote	VII, 50	majukan
proof	VII, 55	bukti
it is proven	VII, 55	terbukti
prosperous	VII, 50	sejahtera
prosperity	VII, 50	kesejahteraan
quarrel	VII, 53	tengkar
quarrel(-s/-ing/-ed)	VII, 53	bertengkar
quiet (person)	VII, 49	diam-diam
raid	VII, 49	serbu
reach	VII, 56	capai
reason	VII, 53	alasan
is reconciled	VII, 53	didamaikan
reference	VII, 50	sebutan
to regard	VII, 56	anggap
to remarry	VII, 53	rujuk
to repel	VII, 56	tangkis
to resist	VII, 49	lawan
rice (grain or plant)	VII, 51	padi
rice (polished)	VII, 51	beras
rice field	VII, 51	sawah
rose	VII, 55	mawar

CUMULATIVE WORD LIST

ENGLISH-INDONESIAN

(continued)

rumor	VII, 53	kabar angin
sector	VII, 51	petak
seed	VII, 51	benih
seedbed	VII, 51	pesemaian
seedling	VII, 51	bibit
shortly before	VII, 50	menjelang
sickle	VII, 51	sabit
signature	VII, 50	tanda tangan
is signed	VII, 50	ditandatangani
silent	VII, 49	diam
to sink	VII, 49	tenggelam
site	VII, 49	tempat
soccer	VII, 56	sepak bola
society	VII, 54	masyarakat
soft	VII, 51	lunak
soil	VII, 49	tanah
son of	VII, 52	bin
southeast	VII, 52	tenggara
to sow	VII, 51	semai
spirit	VII, 54	semangat
sports	VII, 56	olah raga
sports event	VII, 56	pekan olah raga
spot	VII, 49	tempat
stealthily	VII, 49	diam-diam
sterile	VII, 53	mandul
string	VII, 51	ikat
subsistence	VII, 53	nafkah
support	VII, 53	nafkah
to surround	VII, 55	lingkar
syllable	VII, 52	suku kata
tender	VII, 51	lunak
to think	VII, 56	pikir
to tie	VII, 51	ikat
to till	VII, 51	garap
together	VII, 54	bersama
traffic	VII, 55	lalu lintas
truck	VII, 55	prahoto
trustee	VII, 50	wali
trusteeship	VII, 50	perwalian
turns out	VII, 55	terbukti
valid	VII, 53	sah
voice	VII, 56	suara
volleyball	VII, 52	bola volley
voluntary work	VII, 54	kerja bakti
to ward off	VII, 56	tangkis
to warrant	VII, 50	jamin

CUMULATIVE WORD LIST

ENGLISH-INDONESIAN

(continued)

water	VII, 51	air
week	VII, 56	pekan
well	VII, 56	sejahtera
welfare	VII, 50	kesejahteraan
well liked	VII, 56	digemari, populer
well-to-do	VII, 56	berada
wet paddy	VII, 51	sawah
when	VII, 51	bila, ketika
wind	VII, 53	angin
to work on	VII, 51	garap
yield	VII, 55	mengalah
you (all)	VII, 54	kalian (kamu sekalian)
young plant	VII, 51	bibit

CUMULATIVE WORD LIST

INDONESIAN-ENGLISH

ada	I, 4	to exist, have
orang berada	VII, 56	well-to-do person
air	VII, 51	water
pengairan	VII, 56	irrigation
alas	VII, 53	base, bottom
alasan	VII, 53	basis, pretext, reason
angin	III, 23	(the) wind
kabar angin	VII, 53	gossip, rumor
ani-ani	VII, 51	small knife for cutting rice
atletik	VII, 56	athletics, track and field
awam	VII, 56	common, ordinary
orang awam	VII, 56	lay people
ayah	VII, 52	father
bagaimana	I, 7	how
sebagaimana mestinya	VII, 53	as it should
bagi (= untuk)	VII, 52	for (recipient)
bajak	VII, 51	a pirate, a plow
membajak	VII, 51	to high-jack, plow
bantah	VII, 53	to argue, deny, debate
berbantah-bantahan	VII, 53	argue with each other
banyak	II, 10	many, much
kebanyakan	VII, 52	majority, most(ly)
benih	VII, 51	seed
bentur	VII, 55	to bump into, hit hard
terbentur	VII, 55	accidentally hit, bump into
beras	VII, 51	polished/pounded rice
bibit	VII, 51	seedling
bila (= kapan)	VII, 51	when?
bin	VII, 52	son of
bingung	VI, 43	confused
membingungkan	VII, 52	confusing
binti	VII, 52	daughter of
bola	VII, 56	ball
bola volley	VII, 56	volleyball
bukti	VII, 55	evidence, proof
terbukti	VII, 55	it turns out, it is proven
bulu	VII, 56	feather, fur
bulutangkis	VII, 56	badminton
buta	VII, 49	blind
buta huruf	VII, 49	illiterate
cabang	VII, 56	branch
cangkul	VII, 51	a hoe
dicangkul	VII, 51	is hoed
capai	VII, 56	to reach
tercapai	VII, 56	is attained, achieved, reached
catur	VII, 56	chess
cerai	VII, 53	to divorce, separate
minta cerai	VII, 53	to ask/sue for a divorce
menceraikan	VII, 53	divorce someone
bercerai	VII, 53	is divorced/separated
perceraian	VII, 53	divorce, separation

CUMULATIVE WORD LIST

INDONESIAN-ENGLISH

(continued)

colok	VII, 55	to pierce eyes
menyolok	VII, 55	eye-piercing, conspicuous
damai	VII, 50	peaceful
perdamaian	VII, 50	peace
didamaikan	VII, 53	to be reconciled
datar	VII, 55	flat, level
mendatar	VII, 55	horizontal
diam	VI, 48	quiet, silent
diam-diam	VII, 49	stealthily
empat	I, 6	four
perempatan	VII, 55	intersection
garap	VII, 51	to cultivate, till, work on
menggarap	VII, 51	cultivate (-s, -d, cultivating)
garis	VII, 55	line
gemar	VII, 56	to like, be fond of
digemari	VII, 56	is well liked, popular
generasi	VII, 52	generation
giling	VII, 51	to grind, mill
digiling	VII, 51	ground, milled
gotong	VII, 54	to carry heavy loads together
gotong royong	VII, 54	cooperation, mutual aid
ikat	VII, 51	to tie, string
diikat	VII, 51	is tied, strung
induk	VII, 49	mother
kapal induk	VII, 49	aircraft carrier
insiden	VII, 56	incident
inti	VII, 49	core, kernel, nucleus
inti cerita(nya)	VII, 49	gist of a story
jamin	VII, 50	to guarantee, warrant
menjamin	VII, 50	guarantee(-s/-d), warrant(-s/-ed)
jasmani	VII, 56	body, physical
pendidikan jasmani	VII, 56	physical education
jazirah	VII, 49	peninsula
jelang	VII, 50	to approach
menjelang	VII, 50	shortly before
jinjing	VII, 54	to carry a light object
dijinjing	VII, 54	is carried
juara	VII, 56	champion
kacau	VII, 49	confused, unorganized
kalah	V, 37	be defeated, to lose
kekalahan	VII, 49	a defeat
mengalah	VII, 55	to yield
kalian (= kamu sekalian)	VII, 54	you (all) [plural]
kasti	VII, 56	(name of a game which is similar to baseball)

CUMULATIVE WORD LIST

INDONESIAN-ENGLISH

(continued)

kerja	I, 5	to work
kerja bakti	VII, 54	volunteer work
ketika	VII, 55	when
seketika	VII, 55	instantly
khusus	II, 14	particular, special
khususnya	VII, 52	particularly, especially
kubur	VII, 54	to bury
lubang kubur	VII, 54	burial place, grave
labuh	II, 14	to anchor
berlabuh	VII, 49	lay(-s,-ing, laid) anchor
ladang	VII, 51	dry field (agricultural)
lain dari yang lain	VII, 52	exceptional, distinct, unique
laksana	VII, 56	to carry out, execute
terlaksana	VII, 56	is carried out
melaksanakan	VII, 56	carry(-ing, carries, carried)
lalu lintas	VII, 55	traffic
lanjut	VII, 50	advanced, further
lanjutan	VII, 50	continuation
lawan	VII, 49	opponent, to resist
perlawanan	VII, 49	opposition, resistance
liga	VII, 50	league
lingkar	VII, 55	to circle, surround
lingkaran	VII, 55	a circle
listrik	VII, 55	electric(ity)
lumbung	VII, 51	barn, granary
lunak	VII, 51	soft, tender
madu	VII, 53	co-wife, honey
dimadu	VII, 53	is caused to have a co-wife
maju	IV, 32	to advance, progress, improve
memajukan	VII, 50	promote(-s,-d, promoting)
mandul	VII, 53	barren, infertile, sterile
marga	VII, 52	clan
mas kawin	VII, 53	dowry
masyarakat	VII, 54	community, society
mawar	VII, 55	a rose
mempelai	VII, 53	bride, bridegroom
mikroskop	VII, 56	microscope
muka	II, 11	face, front
terkemuka	VII, 52	prominent
mutiara	VII, 49	pearl
Teluk Mutiara	VII, 49	Pearl Harbor
nafkah	VII, 53	subsistence, support
nama	I, 3	name
nama kecil	VII, 52	first name
nama lengkap	VII, 52	full name
olah	VII, 56	to cultivate, process
olah raga	VII, 56	sports

CUMULATIVE WORD LIST

INDONESIAN-ENGLISH

(continued)

orang	I, 2	person
perseorangan	VII, 56	individual
organisasi	VII, 50	organization
padahal	VII, 53	although, despite, in spite of
padi	VII, 51	rice plant/grain
paksa	VII, 50	to coerce, force
terpaksa	VII, 50	is forced
panen	VII, 51	harvest
para	VII, 51	(plural marker)
pekan	VII, 56	market, week
pekan olah raga	VII, 56	sports event
pelihara	VII, 54	to maintain, take care of
dipelihara	VII, 54	is maintained, taken care of
pematang	VII, 51	dike
penting	II, 13	important
kepentingan	VII, 54	interest
petak	VII, 51	sector
piagam	VII, 50	charter, certificate
pikir (= fikir)	VII, 56	to think
pikiran	VII, 56	mental, mind, thought
pikul	VII, 54	to carry on one's shoulder
dipikul	VII, 54	is carried on one's shoulder
pimpin	IV, 31	to lead
pemimpin	VII, 49	leader
populer	VII, 56	popular
poros	VII, 50	axis, axle
prahoto	VII, 55	truck
praktek	VII, 53	practice
dalam praktek	VII, 53	in practice
pun	VII, 52	also, even
pupuk	VII, 51	fertilizer, manure
dipupuk	VII, 51	is fertilized, nurtured
rapat	VII, 50	a meeting, close together
rata	VII, 51	even, flat, level
diratakan	VII, 51	is flattened, leveled
rebewes	VII, 55	driver's license
rebut	VII, 49	to take by force, capture
direbut	VII, 49	is captured, taken by force
rujuk	VII, 53	to reconcile, remarry
rukun	VII, 53	to get along well/harmoniously
rumah	I, 7	home, house
rumah tangga	VII, 53	household
berumah tangga	VII, 53	to be/get married
saban	VII, 54	each, every
sabit	VII, 51	sickle
sah	VII, 53	legal, valid
saling	VII, 54	to each other
sama	II, 13	identical, the same
bersama	VII, 54	joint(ly), together

CUMULATIVE WORD LIST

INDONESIAN-ENGLISH

(continued)

sawah	VII, 51	irrigated rice field/paddy
sebut	IV, 32	to mention
sebutan	VII, 50	reference
segi	VII, 55	angle, point of view
sejahtera	VII, 50	prosperous, well
kesejahteraan	VII, 50	prosperity, well-being, welfar
sekutu	VII, 49	ally, allied
semai	VII, 51	to sow
disemaikan	VII, 51	is sown
pesemaian	VII, 51	seedbed
semangat	VII, 54	enthusiasm, spirit
senam	VII, 56	calisthenics, gymnastics
sepak	VII, 56	to kick
sepak bola	VII, 56	soccer
serbu	VII, 49	to assault, attack, raid
serbuan	VII, 49	an assault, attack, raid
SIM(Surat Izin Mengemudi)	VII, 55	driver's license
singkat	II, 11	brief, short
singkatnya	VII, 52	briefly, in short
suara	VII, 50	voice
subur	VII, 51	fertile, to grow well
suku	VII, 52	part of something
suku bangsa	VII, 52	ethnic group
suku kata	VII, 52	syllable
susun	VII, 50	to arrange, organize
susunan	VII, 50	arrangement, hierarchy, organization
tahan	VII, 55	to arrest, detain
ditahan	VII, 55	is arrested, detained
tahu	II, 11	to know
diketahui	VII, 54	is known
talak	VII, 53	divorce, divorce procedure
ditalak	VII, 53	is divorced
talak 3	VII, 53	irrevocable divorce
tanah	VII, 49	dirt, earth, soil
tanah air	VII, 49	native country
tanda tangan	VII, 50	signature
ditandatangani	VII, 50	is signed
tanding	VII, 56	to compete, duel
pertandingan	VII, 56	competition, match
dipertandingkan	VII, 56	is played (competed)
tangkis	VII, 56	to repel, ward off
bulu tangkis	VII, 56	badminton
teluk	VII, 49	bay
tempat	I, 8	container, place, site, spot
setempat	VII, 49	local
tenggara	VII, 49	southeast
tenggelam	VII, 49	to go down, sink
tengkar	VII, 53	to argue, quarrel
bertengkar	VII, 53	quarrel(-s,-ing,-ed)
tiang	VII, 55	pole, post

CUMULATIVE WORD LIST

INDONESIAN-ENGLISH

(continued)

tokoh	VII, 52	dignitary, figure
tuju	III, 20	to aim, head for
menuju	VII, 49	head(-s,-ing,-ed) for/toward
tumbuk	VII, 51	to pound
ditumbuk	VII, 51	pounded
turut	II, 15	to follow, join
berturut-turut	VII, 53	consecutive(ly)
usah (<u>after</u> tidak)	VII, 56	need, necessary
wali	VII, 50	guardian, trustee
perwalian	VII, 50	trusteeship

